

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENANGGULANGAN KASUS PENCURIAN SEPEDA  
MOTOR (CURANMOR) DI POLSEKTA 3 MARISO KOTA MAKASSAR**



Oleh :

**AFIKA ALQARANI ISMAIL**

Nomor Induk Mahasiswa : 105611110820

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2025**

**STRATEGI PENANGGULANGAN KASUS PENCURIAN SEPEDA  
MOTOR (CURANMOR) DI POLSEKTA 3 MARISO KOTA MAKASSAR**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Sarjana  
Ilmu Administrasi Negara ( S. AP)



Disusun dan Diajukan Oleh:

**AFIKA ALQARANI ISMAIL**

Nomor Stambuk : 1056 111108 20

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Proposal Penelitian : Strategi Penanggulangan Kasus Pencurian  
Sepeda Motor (Curanmor) Di Polsekta 3 Mariso  
Kota Makassar  
Nama Mahasiswa : Afika Alqarani Ismail  
Nomor Induk Mahasiswa : 105611110820  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

**Dr. Hj. Sudarmi, M.Si**

Pembimbing II

**Ahmad Syarif, S.Sos., M.I.Kom**

Mengetahui:

Dekan

Fisipol Unismuh Makassar

Ketua Program Studi

Ilmu Administrasi Negara

**Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si**  
NBM : 730727

**Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si**  
NBM: 991742

## HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0323/FSP/A.4-II/XII/46/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa tanggal 24 bulan Desember tahun 2024.

Mengetahui:

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

  
Dr. Andi Lunur Prianto, S.IP., M.Si

NBM: 730727

NBM: 992797

Tim Penguji:

1. Dr. H. Mappamiring, M.Si
2. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si
3. Ahmad Syarif, S.Sos., M.I.Kom

 )  
 )  
 )

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Afika Alqarani Ismail

Nomor Induk Mahasiswa : 105611110820

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Afika Alqarani Ismail



## ABSTRAK

**AFIKA ALQARANI ISMAIL, *Strategi Penanggulangan Kasus Pencurian Sepeda Motor (Curanmor) Di Polsekta 3 Mariso Kota Makassar*, SUDARMI, AHMAD SYARIF**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Strategi Kepolisian Dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor (Curanmor) Di Polsekta 3 Mariso Kota Makassar. Jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deksriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumber data berasal dari 5 informan yang ditetapkan dengan cara proporsional sampling, teknik pengabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu sedangkan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa strategi yang dilakukan dalam menangani kasus pencurian sepeda motor yaitu: (1) Purpose (Tujuan) yakni Peningkatan Patroli Rutin Patroli Keliling dengan Memperbanyak frekuensi patroli di daerah rawan pencurian. (2) Environment (lingkungan) yakni terdapat beberapa pengaruh yang mengakibatkan anak atau masyarakat melakukan pencurian sepeda motor (3) Direction (pengarahan) dimana Untuk mencegah pencurian, kepolisian melakukan patroli rutin di daerah-daerah rawan, terutama di area parkir umum, perumahan, dan jalan-jalan utama. (4) Action (Tindakan) yang dilakukan yaitu Menerima dan Mencatat Laporan (5) Learning (pembelajaan) yaitu Meningkatkan Keamanan di Area Parkir Pemasangan CCTV dan Sistem Keamanan.

**Kata kunci :** Strategi, Kepolitan, Polsekta 3 Mariso

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Penanggulangan Kasus Pencurian Sepeda Motor (Curanmor) Di Polsekta 3 Mariso Kota Makassar”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Hanya dengan semangat dan motivasi membuat penulis menyelesaikan skripsi ini. Serta adanya dukungan berupa moril dan materil dari berbagai pihak sehingga mempermudah penulisan skripsi ini. Penulis juga hendak menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan dan kasih sayang yang menjadi penyemangat luar biasa bagi penulis. Ibu Dr. Hj. Sudarni, M.Si dan Bapak Ahmad Syarif, S.Sos., M.I.Kom selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan arahan serta motivasi atas penyelesaian skripsi ini.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

1. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang selama ini turut membantu dalam kelengkapan berkas yang berhubungan dengan administrasi perkuliahan dan kegiatan akademik.
3. Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.Ap selaku Sekretaris Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan semangat.
4. Para dosen dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal pengetahuan dan membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan.
5. Seluruh informan yang ada di Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengambil data dalam keperluan penelitian.
6. Saudara- saudara seperjuangan di kelas IAN C yang menjadi *support system* yang selalu memberikan dukungan dan bantuan tenaga kepada penulis selama perkuliahan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Superhero dan panutanku , ayahanda Ismail gading , terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis , beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik



penulis, memotivasi , memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana meskipun beliau dalam keadaan sakit.

9. Pintu surgaku, ibunda hj. Syamsiah yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

10. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Muh. Nursam beliau termasuk Suami saya terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung , menghibur , mendengar keluh kesah dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.

11. Ketiga adik kesayangan penulis Alm. Faika nurkhalisa putri Ismail , Muh. Adam Wilyan Gustaf dan Muh. Ikhsan fatur rahman yang selalu memberikan dukungan dan support . Penulis meminta maaf kepada Alm. Adik saya faika karena belum bisa mempersembahkan status sarjana sebelum beliau menutup mata.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun penulis harapkan, dan semoga karya skripsi ini menjadi bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 11 Agustus 2024



Penulis

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>          | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENERIMAAN TIM .....</b>              | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>                   | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                              | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                      | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                           | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                         | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                        | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                    | <b>1</b>    |
| <b>A. Latar Belakang .....</b>                   | <b>1</b>    |
| <b>B. Rumusan Masalah .....</b>                  | <b>7</b>    |
| <b>C. Tujuan Penelitian .....</b>                | <b>7</b>    |
| <b>D. Manfaat Penelitian .....</b>               | <b>7</b>    |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>              | <b>9</b>    |
| <b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>             | <b>9</b>    |
| <b>B. Teori dan Konsep .....</b>                 | <b>13</b>   |
| <b>C. Kerangka Pikir .....</b>                   | <b>25</b>   |
| <b>D. Fokus Penelitian .....</b>                 | <b>28</b>   |
| <b>E. Deskripsi Fokus Penelitian .....</b>       | <b>28</b>   |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>            | <b>30</b>   |
| <b>A. Waktu dan Lokasi .....</b>                 | <b>30</b>   |
| <b>B. Jenis dan Tipe Penelitian.....</b>         | <b>30</b>   |
| <b>C. Informan .....</b>                         | <b>30</b>   |
| <b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>           | <b>31</b>   |
| <b>E. Teknik Analisis Data .....</b>             | <b>32</b>   |
| <b>F. Teknik Pengabsahan Data.....</b>           | <b>33</b>   |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>          | <b>35</b>   |
| <b>A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....</b> | <b>35</b>   |
| <b>B. Hasil Penelitian.....</b>                  | <b>41</b>   |
| <b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>      | <b>61</b>   |

|                             |             |
|-----------------------------|-------------|
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....  | <b>74</b>   |
| <b>A. Kesimpulan</b> .....  | <b>74</b>   |
| <b>B. Saran</b> .....       | <b>75</b>   |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... | <b>77</b>   |
| <b>LAMPIRAN</b> .....       | <b>..76</b> |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| <b>Tabel 1.1</b> Jumlah Kejahatan Pidana Umum di Kota Makassar Tahun 2019 sampai 2020.....                              | 4  |
| <b>Tabel 1.1</b> jumlah tindak pidana kasus curanmor atau pencurian sepeda motor yang terjadi di Polsekta 3 Mariso..... | 5  |
| <b>Tabel 2.1</b> Penelitian terdahulu .....   | 8  |
| <b>Tabel 3.1</b> Informan penelitian .....  | 32 |



**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2.1** Kerangka Pikir .....29

**Gambar 4.1** Struktur Organisasi Polsekta 3 Mariso Kota Makassar ..... 43





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tindak pidana adalah suatu perilaku atau tindakan yang melanggar hukum atau norma-norma yang telah ditetapkan oleh suatu negara atau wilayah tertentu. Ini adalah pelanggaran terhadap aturan hukum yang dapat mengakibatkan sanksi atau hukuman, baik dalam bentuk denda, kurungan, atau hukuman lainnya. Tindak pidana mencakup berbagai jenis pelanggaran, mulai dari pelanggaran kecil seperti pencurian ringan hingga kejahatan yang lebih serius seperti pembunuhan. Hukum pidana mengidentifikasi perilaku-perilaku tertentu yang dianggap merugikan masyarakat atau individu, dan menetapkan sanksi untuk melindungi masyarakat dan memberikan hukuman kepada pelaku tindak pidana. Beberapa karakteristik umum tindak pidana meliputi niat atau kesengajaan (menunjukkan bahwa pelaku memiliki kesadaran atas perbuatannya), melanggar hukum atau norma-norma yang berlaku, serta adanya sanksi atau hukuman yang dapat dikenakan atas pelanggaran tersebut.

Hukum pidana juga dapat berbeda antara negara-negara atau yurisdiksi yang berbeda, dan perubahan dalam norma sosial atau hukum dapat mempengaruhi bagaimana tindak pidana diartikan dan dihukum. Selain itu, terdapat klasifikasi berbagai jenis tindak pidana, seperti kejahatan terhadap properti, kejahatan terhadap orang, kejahatan terhadap kesusilaan, dan sebagainya. Kasus pencurian merupakan fenomena kejahatan yang lazim

ditemui ditengah masyarakat. Pencurian juga merupakan bentuk kriminalitas/tindak kejahatan yang sering terjadi di lingkungan tempat tinggal seperti perumahan, kontrakan, koskosan dan lain sebagainya. Lingkungan tempat tinggal selayaknya menjadi tempat yang aman termasuk aman dari berbagai gangguan kejahatan. Lingkungan tempat tinggal atau perumahan dibangun dengan pertimbangan keamanan terhadap bahaya, termasuk keamanan terhadap bahaya kriminal sehingga aktivitas penghuninya dapat terwadahi secara maksimal seperti berkerja, bersosialisasi, beristirahat dan berekreasi. Pada umumnya kasus pencurian yang sering terjadi di lingkungan tempat tinggal berbentuk pencurian di rumah kosong yang tidak ada penghuninya, pencurian sepeda motor, kasus penipuan, perampokan, dan lain sebagainya. Kasus kejahatan yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal.

Seharusnya pada zaman sekarang ini, kasus kejahatan seperti itu tidak akan terjadi lagi, dimana pendidikan sudah mulai maju, kegiatan ekonomi sudah mulai berkembang, informasi dan teknologi yang sangat cepat kemajuanya. Sehingga kegiatan masyarakat yang seharusnya sudah mencapai tingkat kemajuan di segala bidang sudah mencapai tingkatan yang pesat, namun terhambat oleh permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan pada warga yang tidak mau taat akan hukum yang berlaku di negara kita dan ketika mereka sudah ditangkap oleh kepolisian atau masyarakat selalu saja menjadikan faktor ekonomi sebagai alasan mereka, sungguh ironisnya karena para pelaku yang tertangkap sebenarnya masih pada usia-usia produktif yang

masih mampu untuk bekerja dan mencari jalan untuk mendapatkan uang dengan cara yang benar.

Institusi Kepolisian merupakan suatu institusi yang dibentuk negara guna menciptakan ketertiban dan keamanan di tengah masyarakat baik dalam hal pencegahan, pemberantasan dan penindakan. Upaya penanggulangan karena meluasnya kejahatan, yang oleh sebab itu penanggulangan dan penciptaan kebijakan (policy/kriminal) harus diperhitungkan secara cermat dan dilaksanakan secara konsisten. (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Upaya yang dilakukan kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor seperti yang dilihat dari penelitian terdahulu Andini (2021) Strategi Kepolisian Dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung memiliki tiga upaya diantaranya, upaya preemitif, upaya preventif, dan upaya represif sedangkan menurut Yohefi (2018) Strategi Kepolisian Dalam Menanggulangi kasus pencurian sepeda motor di sektor bukit raya dengan cara melakukan patrol di malam hari yang dilakukan setiap hari.

Tindak Pidana pencurian sepeda motor di makassar sampai saat ini menjadi permasalahan yang dilematis dan menjadi masalah yang cukup serius serta memerlukan pemecahan. Oleh karena itu, diperlukan usaha penanggulangan yang baik dari semua pihak, baik aparat penegak hukum maupun masyarakat, agar penyelesaian masalah tindak pidana pencurian sepeda motor tersebut dapat berjalan secara tertib, terarah dan terencana. Negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan atas hukum, sesuai isi dari

Undang-undang Dasar 1945. Hal itu berarti bahwa Republik Indonesia ialah Negara menjunjung tinggi hak asasi manusia dan menjamin segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan, serta wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya (Kansil, 1989).

(Chanel Sulsel) maraknya kasus pencurian sepeda motor yang terjadi di Makassar yakni pada tahun 2019 kasus pencurian motor sebanyak 82 kasus, kemudian pada tahun 2020 kasus pencurian motor sebanyak 72 kasus. Banyak hal yang bisa menjadi pemicu tindak pidana tersebut, seperti kelalaian para pemilik kendaraan bermotor yang kurang waspada dalam menjaga kendaraan motor miliknya ketika di parkir di tempat – tempat tertentu. Seiring dengan banyaknya jumlah penduduk khususnya di daerah ini, baik dari pulau sulawesi maupun luar sulawesi menyebabkan meningkatnya kepemilikan dan pengguna kendaraan sepeda motor. Seiring dengan itu maka semakin meningkat pula tindak pidana pencurian sepeda motor di daerah ini.

Tabel 1.1 Jumlah Kejahatan Pidana Umum di Kota Makassar Tahun 2019 sampai 2020

| Tahun | Curas | Curat | Curanmor | Curi biasa | Jumlah |
|-------|-------|-------|----------|------------|--------|
| 2019  | 134   | 251   | 104      | 282        | 771    |
| 2020  | 198   | 323   | 164      | 354        | 1037   |

Sumber : Polrestabes Kota Makassar 2020

Pencurian kendaraan bermotor atau yang disebut curanmor adalah kejahatan yang menurut angka resmi menonjol di Indonesia. Dengan penyebabnya ialah karena kendaraan bermotor merupakan sarana vital dengan mobilitas tinggi yang sangat diperlukan untuk kehidupan di era modern ini. Selain itu dapat dikatakan bahwa hasil pembangunan secara keseluruhan belum dinikmati masyarakat secara merata sehingga ada orang yang ingin memiliki kendaraan sedangkan kemampuan membelinya belum memadai.

Sementara itu kejahatan curanmor yang terjadi di Polsekta 3 Mariso ini selain mengganggu dan meresahkan masyarakat juga tidak akan ada habisnya, biasanya curanmor ini dilakukan oleh komplotan yang telah sering melakukan pencurian yang dilakukan secara rapi, terorganisir. Oleh karena itu, komplotan yang melakukan pencurian kendaraan bermotor ini biasanya tidak hanya sekali melakukan aksinya, melainkan telah melakukan kejahatan pencurian kendaraan bermotor yang telah beberapa kali bahkan puluhan kali dengan jumlah kendaraan bermotor yang tidak sedikit pula (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Kejahatan Curanmor yang terjadi di Polsekta 3 Mariso sering kali terjadi diberbagai daerah misalkan Unit Reskrim Polsek Mariso Polrestabes Makassar menangkap seorang pelaku pencurian sepeda motor yang beraksi di Alfamidi Jl. Cendrawasih Kota Makassar, pada Jumat 15 juli 2022, Sore. Melalui Kanit Reskrim, Iptu Muh. Afhi Abrianto S.Tr.K, MH, mengungkapkan, penangkapan terhadap pelaku dilakukan atas laporan polisi yang dibuat oleh korban di Mapolsek Mariso. Oleh karena itu, kejahatan



curanmor di Mariso selalu terjadi karena di wilayah tersebut banyak anak remaja yang tidak memiliki Pendidikan yang layak dan dari segi ekonomi juga yang kurang.

Tabel 1.2 yang menunjukkan jumlah tindak pidana kasus curanmor atau pencurian sepeda motor yang terjadi di Polsekta 3 Mariso yaitu:

| Tahun | Curanmor | Penganiayaan | Pelecehan seksual | Pencurian |
|-------|----------|--------------|-------------------|-----------|
| 2020  | 3        | 4            | 7                 | 9         |
| 2021  | 2        | 3            | 5                 | 7         |
| 2022  | 7        | 5            | 10                | 8         |
| 2023  | 12       | 10           | 12                | 5         |
| 2024  | 1        | 1            | 2                 | 1         |

Sumber : Polsekta 3 Mariso tahun 2024

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa tindak pidana yang terjadi di Polsekta 3 Mariso meningkat dari setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengamanan yang dilakukan oleh pihak kepolisian dan banyak anak remaja yang kurang dari segi perekonomian.

Disinilah peran upaya aparat penegak hukum dituntut dalam menanggulangi tindak pidana pencurian kendaraan bermotor yang dilakukan oleh anak tersebut karena pada dasarnya, penegak hukum dalam masyarakat dibebankan kepada aparat penegak hukum. Aparat penegak hukum yang memiliki peran penting menjalankan penegakan hukum acara pidana salah satunya adalah Kepolisian.

Dengan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**STRATEGI PENANGGULANGAN KASUS PENCURIAN SEPEDA MOTOR (Curanmor) DI POLSEKTA MARISO KOTA MAKASSAR (Studi Kasus di Polsekta 3 Mariso)**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah Bagaimana strategi Penanggulangan kasus pencurian sepeda motor di Polsekta Mariso Kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui strategi penanggulangan kasus pencurian sepeda motor di Polsekta Mariso Kota Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis, adalah diharapkan penelitian ini dapat melengkapi dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca, khususnya Ilmu Administrasi Negara.
2. Secara praktis, adalah diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi apabila kelak mahasiswa membutuhkan informasi yang lebih mendalam berkaitan dengan strategi Kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor di Polsekta Mariso Kota Makassar.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Demi menunjang Penelitian yang akan dilakukan, peneliti memaparkan beberapa literatur dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan sebagai studi referensi serta sebagai pembanding dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No. | Nama dan Judul Penelitian  | Metode Penelitian  | Perbedaan Hasil Penelitian   |
|-----|--|--|--|
| 1.  | ANDANI, 2021<br>Strategi Kepolisian Dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor (Studi Kasus Di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung) | Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif | Strategi kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung memiliki tiga upaya di antaranya, upaya preemtif, upaya preventif dan upaya represif. Adapun efektifitas yang dilakukan |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  |  | <p>oleh pihak kepolisian yang sering dilakukan yaitu pada upaya preventif berupa pelaksanaan patroli yang dilakukan setiap hari sekali guna menanggulangi kasus pencurian sepeda motor. Sedangkan strategi kepolisian di polsek 3 mariso kota Makassar</p>  |
| 2. | <p>Yohef, 2018<br/>Strategi Kepolisian Dalam Mencegah Pencurian Kendaraan Bermotor Melalui Pencegahan Primer (Studi Kasus Polsek Bukit Raya)</p> | <p>Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif</p> | <p>Strategi kepolisian di Polsek bukita raya (Yohef, 2018) melalui pencegahan primer sedangkan yang peneliti akan teliti yaitu dengan menggunakan Menguraikan indikator strategi ke dalam 5 Indikator yaitu <i>Purpose</i> (Tujuan)<br/>Ini adalah visi atau alasan utama keberadaan organisasi atau inisiatif. <i>Purpose</i> memberikan arti dan arah kepada orang-orang yang terlibat. Dengan memiliki tujuan yang jelas, organisasi dapat lebih fokus dan memotivasi anggotanya untuk mencapai hasil yang diinginkan.<br/><i>Environment</i> (Lingkungan)<br/>Mengacu pada konteks atau kondisi di mana suatu organisasi beroperasi. Hal ini mencakup faktor eksternal seperti kondisi pasar, regulasi, teknologi, dan dinamika sosial.</p> |



|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>Memahami lingkungan membantu organisasi menyesuaikan strategi mereka dengan perubahan yang terjadi.</p> <p><i>Direction (Arah)</i><br/>Setelah tujuan ditentukan, arah menggambarkan jalur yang akan diambil untuk mencapainya. Ini melibatkan perencanaan strategis dan keputusan untuk menetapkan prioritas yang sesuai dengan tujuan.</p> <p><i>Action (Tindakan)</i><br/>Mengacu pada langkah konkret yang diambil untuk mencapai tujuan dan menjalankan strategi. Ini mencakup implementasi, kolaborasi, dan pengelolaan sumber daya agar organisasi bergerak maju sesuai dengan arah yang telah ditentukan.</p> <p><i>Learning (Pembelajaran)</i><br/>Proses pembelajaran terjadi saat organisasi mengevaluasi hasil dari tindakan yang diambil. Dengan belajar dari keberhasilan maupun kegagalan, organisasi dapat terus berkembang dan menyesuaikan strategi mereka untuk lebih efektif dalam mencapai tujuan..</p> <p>Dari hasil penelitian terhadap key informan maupun informan dapat diambil kesimpulan bahwa cara pencegahan kejahatan yang dilakukan polisi sektor Bukit Raya dengan cara</p> |
|--|--|---|

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    |  |  | <p>melakukan patroli di malam hari yang di lakukan setiap hari,</p> <p>hal ini bertujuan untuk pencegahan/penekanan angka kejahatan, mengajak masyarakat dan juga intansi terkait seperti sekolah dan melakukan penyuluhan kepada peserta didik guna untuk antisipasi dini.</p>  |
| 3. | <p>(Rahdin, 2020) dengan judul Upaya Kepolisian Dalam Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Pencurian Sepeda Motor Dengan Pemberatan (Studi di Sat Reskrim Polrestabes Medan)</p> | <p>Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.</p> | <p>Strategi kepolisian di polrestabes medan yaitu faktor internal dan faktor eksternal kepolisian. dari hasil penelitian ini diperoleh bahwasanya upaya penegakan hukum terhadap tindak pidana pencurian sepeda motor . Sedangkan strategi kepolisian di polsekta 3 mariso kota makassar (apa faktor internal dan eksternalnya eori penelitian yang digunakan yakni masih ada beberapa kendala yang ditemukan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal kepolisian. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwasanya upaya penegakan hukum terhadap tindak pidana pencurian sepeda motor dengan pemberatan yang dilakukan oleh fungsi Sat Reskrim yaitu dengan membentuk unit kegiatan Kring Serse. Pelaksanaan kegiatan ini sudah berjalan cukup baik, walaupun masih ada</p> |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | beberapa kendala yang ditemukan baik dari faktor internal maupun factor eksternal kepolisian. |
|--|--|--|---|

## B. Teori dan Konsep

### 1. Konsep Strategi

#### a. Pengertian Strategi

Menurut Fred R. David dalam (Huda et al., 2021) Pengertian “strategi” bersumber dari kata Yunani klasik, yakni “strategos” (jenderal), yang ada pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “strategos” ini dapat diartikan sebagai “perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki.

Menurut Akdon dalam (Albajili & Hafidz, 2021) strategi merupakan manajemen organisasi seperti rencana berskala besar yang berorientasi pada jangka panjang yang jauh ke masa depan serta menetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang bersangkutan. Strategi organisasi

dapat didefinisikan sebagai alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, seperangkat perencanaan yang dirumuskan oleh organisasi sebagai hasil pengkajian yang mendalam terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal, serta pola arus dinamis yang diterapkan sejalan dengan keputusan dan tindakan yang dipilih oleh organisasi.

Menurut Salusu dalam (Arif et al., 2022) berpendapat bahwa strategi umumnya membahas Tujuan dan Sasaran Organization goals merupakan keinginan yang ingin dicapai dalam waktu yang akan datang, yang telah digambarkan secara umum dan relatif tanpa mengenal batas waktu, sedangkan organization objective adalah berupa pernyataan yang sudah mengarah pada kegiatan untuk mencapai sasarannya. Lingkungan Sasaran Lingkungan sasaran yang selalu berhubungan dengan lingkungan, dimana dapat terjadi bahwa lingkungan mampu mengubah sasaran.

Menurut Chainur dalam (Widodo, 2022) konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yaitu (1) dari perspektif apa yang organisasi lakukan (intends to do), dan (2) dari perspektif apa yang organisasi lakukannya (eventually does) Sedangkan Arif Gosita (1995: 67) mengatakan bahwa strategi adalah pola keputusan dalam organisasi yang menentukan dan mengungkapkan sasaran, maksud atau tujuan yang menghasilkan kebijakan utama dan

merencanakan untuk pencapaian tujuan serta merincui jangkauan yang akan dicapai.

Definisi Strategi menurut (Supriatna, 2020) bahwa: “Strategi adalah tujuan jangka panjang serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut”

b. Indikator Strategi

Menurut Salusu dalam (Giawa & Harahap, 2022) berpendapat bahwa indikator strategi umumnya membahas:

- a. Tujuan dan Sasaran Organization goals merupakan keinginan yang ingin dicapai dalam waktu yang akan datang, yang telah digambarkan secara umum dan relatif tanpa mengenal batas waktu, sedangkan organization objective adalah berupa pernyataan yang sudah mengarah pada kegiatan untuk mencapai sasarannya.
- b. Lingkungan Sasaran Lingkungan sasaran yang selalu berhubungan dengan lingkungan, dimana dapat terjadi bahwa lingkungan mampu mengubah sasaran. Begitupun sebaliknya sasaran organisasi juga dapat mengontrol lingkungannya.
- c. Kemampuan Internal Kemampuan internal oleh Shirley dalam Salusu (2006:100), digambarkan sebagai sesuatu hal yang dapat dibuat karena kegiatan akan terpusat pada kekuatan.
- d. Kompetisi adalah hal yang sangat diperlukan dalam merumuskan strategi.

- e. Pembuatan Strategi Pembuatan strategi hal yang menunjukkan siapa yang kompeten dalam hal membuat strategi.
- f. Komunikasi Dengan adanya komunikasi yang baik, strategi dapat berhasil sesuai rencana yang telah ditetapkan, karena dengan komunikasi kita dapat mengetahui bagaimana pihak lain mengetahui kita.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana atau langkah yang dibuat oleh organisasi atau kelompok untuk menghadapi situasi tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Program yang luas untuk mencapai tujuan rencana dan melaksanakan misinya strategi juga merupakan pola tanggapan atau penyesuaian dari organisasi terhadap lingkungan, strategi merupakan inti yang menjadi pusat semua kegiatan utama lainnya dari organisasi karena dapat meresapi dan mengendalikan semua tindakan yang terencana. Strategi juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah rencana.

Indikator strategi menurut Wheelen-Hunger dalam (Syafar, 2018) adalah:

- a. Misi yaitu berupa penjabaran secara tertulis makna misi yang terkesan sulit dimengerti, agar seluruh staf perusahaan menjadi paham dan jelas. Untuk mengimplementasikan misi tersebut perlu adanya filsafah yang dapat menuntut semua anggota perusahaan dalam

melaksanakan pekerjaan sehari-hari dan menuntut anggota perusahaan dalam mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang timbul.

- b. Tujuan organisasi. Tujuan adalah pernyataan luas tentang apa saja yang akan dituju dan diwujudkan oleh organisasi, seperti misalnya produksi produk unggul, menjadi market leader, mengelola usaha secara efektif dan memiliki teknologi unggul. Tujuan merupakan menjabarkan misi organisasi.
- c. Strategi organisasi adalah perusahaan mempunyai suatu strategi dalam berusaha. Bentuk strategi berbeda-beda antar perusahaan, antar industri dan antar situasi yang berbeda. Strategi-strategi ini dikelompokkan sebagai strategi generik.
- d. Lingkungan adalah untuk merealisasikan misinya organisasi akan banyak menemukan kesulitan, jika tidak berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu untuk mengetahui dan menganalisis lingkungan eksternal sangatlah penting apalagi kondisi lingkungan eksternal itu berada diluar kemampuan organisasi untuk mengendalikannya. Selain kondisi lingkungan eksternal lingkungan internal perusahaan secara luas dan mendalam pun perlu dilakukan, oleh karena itu strategi yang dibuat harus konsisten dan realistis dengan situasi dan kondisi.
- e. Strategi dan kebijakan fungsional menjadi penuntun dalam melakukan berbagai aktifitas sehingga konsisten bukan hanya dengan strategi utamanya saja tetap juga strategi dibidang fungsional



lainnya. Didalam organisasi perusahaan yang konvensional. Bidang fungsional yang utama adalah bidang keuangan, sumber daya manusia, produksi dan operasi serta pemasaran. Bidang fungsional ini akan memiliki sasaran-sasaran kerja yang dari sasaran jangka panjang organisasi.

- f. Program, anggaran dan produser kerja adalah pembuatan program kerja ini akan dilengkapi dengan anggarannya. Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk periode tertentu di masa yang akan datang. Anggaran sering pula disebut sebagai rencana keuangan. Didalam anggaran suatu kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting karena segala kegiatan akan dikuantifikasikan dalam bentuk uang.
- g. Evaluasi, pengendalian dan pengawasan adalah untuk menjamin agar semua kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan, hendaknya landaskan pada perencanaan yang telah disetujui, agar tidak terdapat penyimpangan atau keluar dari batas-batas toleransin. Pada periode waktu tertentu, misalnya setiap bulan atau periode lain yang lebih sempit, seperti setiap minggu dan periode yang lebih lama. Seluruh kinerja perusahaan di evaluasi dan hasil evaluasi dapat dijadikan tahapan perencanaan yang ada untuk melakukan perbaikan-perbaikan.

Menurut Rumelt dalam (Albajili & Hafidz, 2021) berpendapat bahwa indikator strategi yaitu:

- a. Konsistensi adalah suatu strategi tidak diperkenankan sedikit pun untuk merumuskan berbagai perencanaan sasaran maupun langkah-langkah operasional yang serba inkonsisten.
- b. Penyesuaian diri adalah suatu strategi harus senantiasa memberikan respon adaptif atas munculnya kendala-kendala dan lingkungan internal maupun eksternal organisasi.
- c. Penciptaan nilai adalah suatu strategi harus senantiasa meracik jalan keluar konseptual positif yang mendorong upaya penciptaan nilai yang seoptimal mungkin.
- d. Potensi diri adalah suatu strategi harus senantiasa tidak diperkenankan menilai secara berlebihan terhadap sarana-sarana yang tersedia atau pun yang merekayasa kreasi baru yang justru baru ditangani.

Berdasarkan Pengertian di atas, Geoff Mulgan dalam (Husna, 2018), menguraikan indikator strategi ke dalam lima (5) indikator, yaitu:

- 1) *Purposes* (Tujuan), peneliti mengambil teori yang dikemukakan oleh konsep masyarakat Jepang tentang tujuan (*purposes*) itu sendiri, yang dinamakan Ikigai, yang merupakan konsep masyarakat Jepang yang berarti sebuah alasan untuk tujuan. Di mana indikator dari Ikigai adalah, *mission* (misi) dan *passion/vocation* (bakat/kemampuan). Dari indikator konsep masyarakat Jepang

tentang tujuan tersebut dapat kita ketahui bahwa untuk memiliki sebuah tujuan dibutuhkan misi dan kemampuan untuk menjalankan dan mengimplementasi misi tersebut.

2) *Environment* (Lingkungan), peneliti mengambil teori yang dikeluarkan oleh *United States Environmental Protection Agency*, 2011. Yang menyatakan bahwa indikator dari sebuah lingkungan dapat diukur dari *changes in ambient conditions* (perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar), dan *change of human health* (perubahan pada kesehatan manusia).

3) *Direction* (Pengarahan), peneliti mengambil teori yang dikemukakan oleh George R. Terry (1986), yang merupakan “usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.”

Pada bagian ini terdapat empat indikator pengarahan atau *directions*, di antaranya adalah, koordinasi (*coordination*), motivasi (*motivation*), komunikasi (*communication*), dan perintah (*command*).

Pada *directions* atau pengarahan dapat kita ketahui ada empat indikator yang dapat menjadi acuan dari sebuah pengarahan.

4) *Action* (Tindakan), pada bagian ini terdapat tiga indikator, di antaranya adalah: *external situation* (situasi eksternal), *device* (perangkat yang digunakan), dan *decission making* (pengambilan

keputusan). Ketiga hal ini sangat berkaitan erat saat akan melakukan sebuah tindakan.

- 5) *Learning* (Pembelajaran), pada bagian ini terdapat dua indikator penting, di antaranya adalah: *comparation method* (metode perbandingan), dan *identification* (identifikasi).

## 2. Konsep Kepolisian

### a. Pengertian Kepolisian

Soebroto Brotodiredjo dalam (Prathama et al., 2023) mnengatakan bahwa istilah polisi berasal dari bahasa Yunani Kuno “politeia” yang berarti pemerintahan suatu “polis” atau kota.

(Hartono et al., 2021) memberikan arti pada kata polisi sebagai badan pemerintahan yang bertugas untuk memelihara keamanan dan ketertiban dalam lingkungan contohnya seperti, seperti menangkap seseorang yang telah melanggar hukum.

Sedangkan dalam Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 menyebutkan: “Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, mengayomi, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri”.

Polri dengan keberadaannya membawa empat peran strategi, yakni:

- a. Dapat menjadi pelindung bagi masyarakat

- b. Sebagai penegakan hukum
- c. Pencegahan pelanggaran hukum
- d. Dapat membina, memberi keamanan dan ketertiban bagi masyarakat Sebagaimana diatur dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang polri secara gamblang dirumuskan bahwa tugas pokok polri adalah penegak hukum, pelindung, mengayomi dan pembimbing masyarakat terutama dalam rangka kepatuhan dan ketaatan pada hukum yang berlaku. Dalam ketentuan Undang-Undang tersebut, ada dua hal yang mendasar tugas utama polri sebagaimana yang termuat dalam Tribrata maupun Catur Prasetya Polri.

b. Tugas Kepolisian

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tentang Tugas Kepolisian secara umum memiliki beberapa tugas pokok yaitu:

- a. Menjalankan tugasnya untuk melakkan setting seperti patroli, penjagaan, dan pengawalan terhadap kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sosial sebagaimana yang dibutuhkan.
- b. Melakukan penyelenggaraan kegiatan berlalu lintas guna menjamin keamanan, ketertiban dan kelancaran.
- c. Mengikutsertakan dalam pembinaan hukum nasional.
- d. Menjalankan tugasnya untuk penyelidikan dan penyidikan terhadap semua tindak pindana atas dasar hukum yang berlaku.
- e. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat sesuai

dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

f. Melakukan koordinasi, pengawasan, dan pembinaan teknis terhadap kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil, dan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa.

g. Menyelenggarakan identifikasi kepolisian, kedokteran kepolisian, laboratorium forensik dan psikologi kepolisian untuk kepentingan tugas kepolisian.

h. Melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda, masyarakat, dan lingkungan hidup dari gangguan ketertiban dan/atau bencana termasuk memberikan bantuan dan pertolongan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

i. Melayani kepentingan warga masyarakat untuk sementara sebelum ditangani oleh instansi dan/atau pihak yang berwenang.

j. Menjalankan tugas lainnya yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

k. Melakukan pembinaan kepada masyarakat guna meningkatkan partisipasi dan kesadaran hukum serta ketaatan sebagai warga negara untuk patuh terhadap hukum dan norma-norma yang berlaku dalam undang-undang.

l. Memelihara keamanan dan ketertiban umum.

### 3. Tindak Pidana Pencurian Sepeda Motor

#### 1. Pengertian Pencurian

Pencurian menurut KHUP adalah mengambil sesuatu



barang yang merupakan milik orang lain dengan cara melawan hak (Junior & Adhari, 2023).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata “curi” adalah mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah biasanya dengan sembunyi-sembunyi sedangkan arti “pencurian” adalah proses, cara, perbuatan mencuri (Fitriani, 2017). Agar seseorang ditanyakan terbukti telah melakukan tindak pidana pencurian, orang tersebut harus terbukti telah memenuhi semua unsur dari tindak pidana yang terdapat didalam rumusan pasal 362 KHUP. Dalam hal ini Pasal 362 KHUP berbunyi: “Barang siapa yang mengambil barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum diancam karena pencurian dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah”.

Prakoso dalam (Putra et al., n.d.) menyatakan bahwa kejahatan adalah suatu tindak kejahatan/kriminalitas yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, yang bersifat menyimpang dan melanggar hukum. Perilaku menyimpang tersebut merupakan ancaman yang realita atau ancaman norma-norma sosial yang mendasari kehidupan atau keteraturan sosial, dapat menimbulkan ketegangan individual ataupun ketegangan sosial, dan ancaman yang nyata atau potensi bagi berlangsungnya ketertiban sosial.

Sudarsono (SULISTYOWATI, 2014) mengungkap suatu kasus dapat digolongkan sebagai kasus pencurian dengan pemberatan jika pencurian dilakukan pada waktu malam pada sebuah rumah atau yang



untuk masuk kelokasi tersebut melakukan dengan merusak, memotong atau memanjat, atau dengan memakai perintah palsu, pakaian jabatan palsu, pelakunya terdiri dari dua atau lebih, serta dilakukan pada saat kondisi bencana misalnya, pada saat kebakaran, gempa bumi, kecelakaan kereta api, hurahura dan sebgainya. Unsur pemberatan dalam pencurian ini adalah perusakan properti dan penerobosan wilaya milik orang lain, jumlah pelaku, adanya penipuan atau pemalsuan, serta kondisi bencana pada saat kejadian. Perbuatan mencuri dengan pemberatan ini dapat dijerat Pasal 363 KHUP tentang pencurian dengan pemberatan (Sudarsono, 2012).

## 2. Upaya Penanggulangan Kejahatan

1. Upaya Pre-emptif adalah upaya awal yang dilakukan oleh pihak kepolisian untuk mencegah terjadinya tindak pidana. Usaha-usaha yang dilakukan dalam penanggulan kejahatan secara pre-emptif menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik sehingga norma-norma tersebut terinternalisasi dalam diri seseorang. Meskipun ada kesempatan untuk melakukan pelanggaran/kejahatan tapi tidak ada niatnya untuk melakukan hal tersebut maka tidak akan terjadi kejahatan. Jadi dalam usaha pre-emptif faktor niat menjadi hilang meskipun ada kesempatan. Dalam upaya penangulangan pre-emptif ini pihak Kepolisian sebagai penegak hukum melakukan kegiatan seperti melakukan penyuluhan kepada masyarakat, memberikan penerangan, bimbingan, kegiatan tatap muka langsung, dan melakukan kegiatan sambaing.

2. Upaya Preventif adalah upaya pencegahan yang dilakukan agar kejahatan

tidak terjadi. Karena seperti yang kita ketahui bersama kejahatan merupakan suatu fenomena kompleks yang terjadi disekeliling kita dan sangat meresahkan masyarakat. Dibandingkan upaya pre-emptif, upaya preventif jauh lebih baik karena sebelum terjadinya kejahatan, upaya-upaya tersebut dipikirkan agar bagaimana kejahatan tersebut tidak terjadi. Banyak cara yang dilakukan untuk bagaimana kejahatan tersebut tidak terjadi, salah satunya melakukan sosialisasi tentang suatu peraturan perundang-undangan bahwa apabila seseorang melakukan kejahatan akan diancam dengan sanksi pidana yang dapat membuat mereka dipenjara. Karena landasan tersebut masyarakat merasa takut untuk melakukan kejahatan. Upaya-upaya yang dilakukan pihak kepolisian memberikan, pengawalan, penjagaan, patroli kepada masyarakat mengenai tindakantindakan sosial yang dapat menyebabkan terjadinya kejahatan dalam lingkungan masyarakat. Contohnya, masyarakat harus berhati-hati dalam berkendara, menghindari jalan yang sepi/rawan serta parkir kendaraan tidak boleh sembarangan.

3. Upaya Represif adalah upaya tindakan atau penanggulangan yang dilakukan sesudah terjadinya kejahatan (tindak pidana). Tindak represif meliputi penyelidikan, penyidikan, penuntutan, sampai di laksanakannya pidana. Itu Ini semua merupakan kegiatan yang dilakukan oleh badan-badan yang bersangkutan dalam menanggulangi kejahatan dan merupakan komponen penting dalam politik kriminal. Tujuan dari adanya upaya represif yaitu agar seseorang yang telah melakukan tindak

kejahatan tidak terulang lagi hal yang sama dan memikirkan untuk menyembuhkan terhadap pelaku kejahatan , dengan cara secara tidak langsung akan di penjara atau dimasukkan ke dalam rumah tahanan. Dengan harapan agar didalam rumah tahanan tersebut mereka mendapatkan bimbingan dan binaan sebaik mungkin agar mereka tidak melakukan kejahatan setelah melakukan perbuatan tersebut.

### C. Kerangka Pikir

Geoff mulgan, Menguraikan indikator strategi ke dalam 5 Indikator yaitu *purpose, environment, direction, action, learning*.

Bagan Kerangka Pikir

**Strategi Kepolisian Dalam Menanggulangi Kasus  
Pencurian Sepeda Motor ( Curanmor ) Di Polsekta  
Mariso Kota Makassar (Studi Kasus Di Polsekta 3  
Mariso )**

Strategi (Geoge Mulgan)

1. *PURPOSE* (TUJUAN)
2. *ENVIRONMENT*  
(LINGKUNGAN)
3. *DIRECTION*  
(PENGARAHAN)
4. *ACTION* (TINDAKAN)
5. *LEARNING*  
(PEMBELAJARAN)

Turunnya Kasus Pencurian Curanmor Di  
Polsek 3 Mariso

Gambar 1.1 Kerangka Pikir .

#### D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Kepolisian Dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor (Curanmor) Di Polsekta Kecamatan Mariso Kota Makassar. Yang akan dikaji menggunakan indikator dari Geof Mulgan yaitu *purpose*, *environment*, *direction*, *action* dan *learning*. Untuk meningkatkan strategi kepolisian dalam menangani kasus pencurian sepeda motor yang ada di Polsekta Kecamatan Mariso Kota Makassar.

#### E. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi deskripsi penelitian yaitu :

1. *Purpose* (tujuan) adalah tujuan yang dibutuhkan misi dan kemampuan untuk menjalankan dan mengimplementasikan misi mengenai strategi yang dilakukan kepolisian dalam menangani kasus pencurian sepeda motor di Polsekta Mariso Kota Makassar.
2. *Environment* (Lingkungan) adalah segala sesuatu yang berada disekitar atau di dalam organisasi yang berpengaruh atau mempengaruhi organisasi secara langsung dalam menangani kasus pencurian sepeda motor di Polsekta Mariso Kota Makassar.
3. *Direction* (Pengarahan) adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

4. *Action* (Tindakan) adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh aparaturnya kepolisian sebagai hasil dari penyusunan strategi. dalam menangani kasus pencurian sepeda motor di Polsekta Mariso Kota Makassar.
5. *Learning* (Pembelajaran) adalah tindakan yang dilakukan dengan maksud mengembangkan lingkungan kerja yang produktif, mengembangkan kondisi dan hasil kerja



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi**

Adapun lokasi penelitian bertempat di Polsek 3 Mariso Kota Makassar Kec. Mariso, Sulawesi Selatan di Jalan Flamboyan. Dan waktu penelitian ini kurang lebih 2 bulan yakni dari bulan Agustus sampai September. Dipilihnya lokasi ini karena penulis ingin mengkaji mengenai Strategi Kepolisian Dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor (Curanmor) Di Polsekta Mariso Kota Makassar.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020:2013) bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan landasan filsafat untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif artinya, penelitian ini berdasarkan pada data yang diambil dari wawancara dengan informan, catatan lapangan dan dokumentasi (dokumen resmi) mengenai Strategi Kepolisian Dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor (Curanmor) Di Polsekta Mariso Kota Makassar.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020:29) merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. penelitian yang menggambarkan dengan jelas tentang Strategi Kepolisian

Dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor (Curanmor) Di Polsekta Mariso Kota Makassar.

### C. Informan

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang yang didasarkan pada kemampuan dan pengalamannya untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan kebijakan perencanaan dan penganggaran. Informan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

| No. | NAMA                 | INISIAL | JABATAN         |
|-----|----------------------|---------|-----------------|
| 1.  | Iwayan Suanda, SH    | IS      | Kapolsek Mariso |
| 2.  | Amiruddin M., SE     | AD      | Kanit Reskrim   |
| 3.  | Muhammad Amin, SE    | MA      | Panit Reskrim   |
| 4.  | Arbian               | AB      | Masyarakat      |
| 5.  | Muh. Sultan Ikhsanul | MS      | Masyarakat      |
| 6.  | Hj. Sayang Mayang    | SM      | Masyarakat      |

Sumber: (Diolah peneliti, 2024)

### D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:296) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Dokumentasi.

1. Observasi, yaitu pengumpulan data yang mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek peneliti yang dilakukan secara sistematis dan sengaja.
2. Wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan wawancara secara langsung dengan informan menggunakan pedoman wawancara.
3. Dokumentasi, yaitu data berupa dokumentasi yang diperoleh.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2020:296) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara analisis konteks pernyataan hasil data primer dan data sekunder. Adapun kegiatan teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data bertujuan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi setiap data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data tersebut

diolah menjadi lebih bermakna sehingga memberikan gambaran yang jelas.

## 2. Penyajian Data

Dalam penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami selama penelitian berlangsung. Penyajian data bertujuan untuk menganalisis dan mengingatkan bahwa penelitian kualitatif lebih kepada menyusun teks narasi deskriptif. Dalam penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, dan tabel.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang berupa tanggapan terhadap rumusan masalah. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang membahas suatu masalah.

## F. Teknik Pengabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu yaitu sebagai berikut:

### 1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi Sumber dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini, peneliti

mengumpulkan dan menguji data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen yang ada, kemudian peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam hal ini diperoleh dengan wawancara, kemudian diverifikasi dengan observasi dan dokumen. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi tambahan dengan informan yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, tidak banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan berulang-ulang untuk mencari kepastian data tersebut. Triangulasi waktu dapat juga dilakukan dengan memverifikasi hasil penelitian tim peneliti lain yang ditugaskan untuk mengumpulkan data.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar

Kantor Polsekta (Polisi Sektor Kota) Mariso adalah salah satu kantor polisi yang terletak di wilayah Kecamatan Mariso, Kota Makassar. Polsekta ini memiliki tugas utama dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah hukum yang meliputi Kecamatan Mariso dan sekitarnya.

###### a. Geografi

###### 1) Luas/ Batas Wilayah Hukum Polsek Mariso

a) Luas Wilayah Kecamatan Mariso : 1,82 KM<sup>2</sup>. Posisi

119°24'30" BT dan 5.9 LS

###### b) Batas Wilayah Kecamatan Mariso

Sebelah Utara : Kecamatan Ujung Pandang

Sebelah Timur : Kecamatan Mamajang

Sebelah Selatan : Kecamatan Tamalate

Sebelah Barat : Selat Makassar

###### c) Wilayah Kecamatan Mariso terletak pada : 1,82 Km. Posisi

119.24'-30'BT dan 5.9 "- 59" LS, daerah dataran rendah dengan ketinggian 6 Fit dari permukaan laut

###### d) Posisi dan tinggi wilayah diatas permukaan laut (dpl) menurut

kelurahan dalam wilayah hukum Polsek Mariso ; BUJUR: 119.24'-30", Lintang: 5.9"-59".

e) Keadaan iklim dengan cuaca dengan curah hujan : Iklim Tropika

- 1) Suhu : Minimal 24 derajat celcius s/d 33 derajat celcius
- 2) Musim : Hujan antara bulan November s/d bulan juli
- 3) Angin : Angin Timur dari bulan Juni s/d bulan oktober
- 4) Kelembaban : Udara rata-rata 78% sampai dengan 91%

f) Topografi

i. Keadaan Medan:

Wilayah Kecamatan Mariso merupakan daerah perkotaan dan pesisir pantai yang terdiri dari jalan umum dan jalan-jalan kecil (Lorong) dan sebagian besar terdiri dari pemukiman kumuh padat penduduk.

ii. Sungai- sungai

Di wilayah hukum Polsek Mariso tidak memiliki sungai

iii. Flora dan Fauna

- Flora / Monokultur / Hitrogen dan cagar alam tidak ada
- Fauna / Suaka marga satwa belum ada namun masih banyak binatang jenis unggas yang dilindungi.

### **Visi misi Polsek Mariso**

Visi:

Terwujudnya insan polri yang profesional, bermoral, bersih dan terpercaya dalam penegakan hukum serta sebagai pelindung pengayom pelayanan masyarakat yang mampu memberikan rasa aman, tentram dan dipercaya.

Misi:

2. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan secara mudah tanggap/responsif dan tidak diskriminatif agar masyarakat bebas dari segala bentuk gangguan fisik dan psikis
3. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat dengan tetap memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam bingkai integritas wilayah hukum Negara kesatuan Republik Indonesia.
4. Mengembangkan perpolisian masyarakat (Community Policing) yang berbasis pada masyarakat patuh hukum (Law Abiding Citizen).
5. Menegakkan hukum secara profesional objektif, proporsional, transparan dan akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan.
6. Mengelola secara profesional, transparan, akuntabel dan modern seluruh sumber daya polri guna mendukung operasional tugas.
7. Meningkatkan kesadaran hukum dan kesadaran berbangsa dari masyarakat yang berbhineka tunggal Ika.

#### **Visi dan misi Polri**

Visi:

Terwujudnya pelayanan keamanan dan ketertiban masyarakat yang prima, tegaknya hukum dan keamanan dalam negeri yang mantap serta terjalinnya sinergi politional yang proaktif.

Misi:

Melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini melalui kegiatan/operasi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan

1. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan secara mudah, responsif dan tidak diskriminatif
2. Menjaga keamanan ketertiban dan kelancaran lalu lintas untuk menjamin keselamatan dan kelancaran arus orang dan barang
3. Menjamin keberhasilan penanggulangan gangguan keamanan dalam negeri
4. Mengembangkan perpolisian masyarakat yang berbasis pada masyarakat patuh hukum
5. Menegakkan hukum secara profesional objektif proporsional transparan dan akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan
6. Mengelola secara profesional transparan akuntabel dan modern seluruh sumber daya polri guna mendukung operasional tugas polri
7. Membangun sistem sinergi polisional inter departemen dan lembaga internasional maupun komponen masyarakat dalam rangka membangun kemitraan dan jejaring kerja (partnership building/networking)

## **2. Tugas Pokok dan Fungsi**

- a. Menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Kecamatan Mariso.



- b. Melaksanakan penegakan hukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
- c. Melaksanakan pelayanan publik dalam hal pengaduan, pembuatan laporan, dan bantuan hukum lainnya.
- d. Melakukan patroli rutin untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan.
- e. Berkoordinasi dengan pemerintah setempat dan masyarakat untuk menjaga keamanan lingkungan

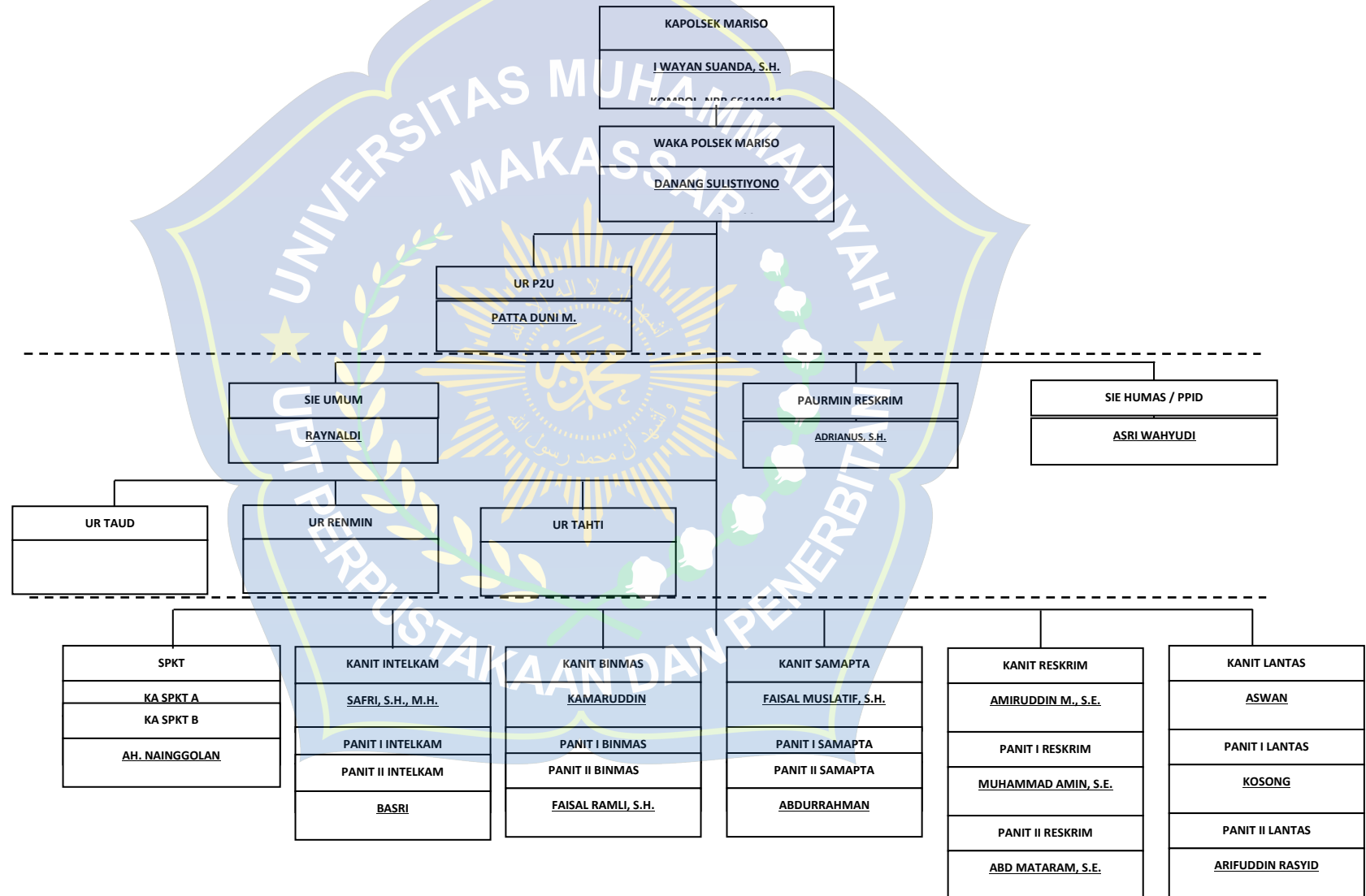
Adapun tugas Polsekta 3 Mariso secara umum sebagai instansi penegakan hukum yang cukup besar di Kota Makassar yaitu:

1. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat
2. Menegakkan hukum
3. Memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat

### **3. Struktur Organisasi Polsekta 3 Mariso Kota Makassar**

Polri diorganisasikan dari tingkat pusat hingga kewilayahan. Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia (Mabes Polri) merupakan organisasi tingkat pusat, sedangkan organisasi tingkat kewilayahan terdiri dari Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah (Polda) di tingkat provinsi, Kepolisian Negara Republik Indonesia Resort (Polres) di tingkat kabupaten/kota, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia Sektor (Polsek) di tingkat kecamatan.

# STRUKTUR ORGANISASI POLSEK MARISO



#### 4. Jenis Layanan di Polsekta 3 Mariso

- a. Laporan Polisi (LP)
- b. Surat Tanda Terima Laporan Polisi (STTPLP)
- c. Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyidikan (SP2HP)
- d. Surat Keterangan Tanda Lapor Kehilangan (SKTLK)
- e. Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK)
- f. Surat Tanda Terima Pemberitahuan (STTP)
- g. Surat Keterangan Lapor Diri (SKLD)
- h. Surat Ijin Keramaian
- i. Surat Rekomendasi Ijin Usaha Jasa Pengamatan
- j. Surat Ijin Mengemudi (SIM)
- k. Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (STNK)

#### 5. Waktu pelayanan di Polsekta 3 Mariso

Berikut ini adalah waktu pelayanan di Polsekta 3 Mariso:

Senin – Kamis : 08:00 – 12:00 WITA dan 13:00 – 16:00 WITA

Jumat : 08:00 – 11:30 WITA dan 13:00 – 15:00 WITA

Tanggal Merah: Tutup

#### B. Hasil Penelitian

Kasus pencurian sepeda motor menjadi salah satu bentuk kejahatan yang kerap terjadi di masyarakat. Dalam menanggulangi masalah ini, pihak kepolisian menerapkan berbagai strategi yang terencana dan terkoordinasi dengan baik. Salah satu langkah yang dilakukan adalah meningkatkan patroli rutin di wilayah-wilayah yang dianggap rawan, seperti tempat parkir umum,

permukiman padat, dan daerah yang sering sepi pada waktu-waktu tertentu. Patroli ini bertujuan untuk mencegah kesempatan bagi pelaku kejahatan melakukan aksinya, serta memberikan rasa aman kepada masyarakat setempat. Berdasarkan upaya tersebut saya menggunakan teori Geoge Mulgan yang menguraikan indikator strategi ke dalam 5 Indikator yaitu *purpose, environment, direction, action, learning*.

### 1. Purpose (Tujuan)

Menurut Tommy Suprpto pengertian tujuan adalah pencapaian misi tertentu dan dapat dicapai dalam waktu singkat. Tujuan adalah pernyataan tentang keadaan di mana suatu organisasi atau perusahaan ingin mencapai ini dan pernyataan tentang keadaan organisasi di masa depan sebagai upaya bersama untuk itu. *Purpose* (tujuan) adalah tujuan yang dibutuhkan misi dan kemampuan untuk menjalankan dan mengimplementasikan misi mengenai strategi yang dilakukan kepolisian dalam menangani kasus pencurian sepeda motor di Polsekta Mariso Kota Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan IS di Kantor Polsek 3 Mariso Kota Makassar mengenai indikator tujuan:

“Berikut adalah beberapa strategi Peningkatan Patroli Rutin Patroli Keliling: Memperbanyak frekuensi patroli di daerah rawan pencurian, terutama di tempat-tempat yang sering terjadi kasus pencurian seperti parkir umum, pemukiman, dan pusat perbelanjaan. Razian Malam Hari: Melakukan razia pada malam hari di titik-titik rawan untuk mencegah dan menangkap pelaku pencurian yang beroperasi pada waktu tersebut. Operasi Gabungan: Melibatkan berbagai unit, termasuk Reskrim (Reserse Kriminal) dan Sabhara, dalam operasi gabungan untuk mempersempit ruang gerak pelaku pencurian “(Wawancara dengan IS 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat pada Kantor Polsekta Mariso yaitu strategi yang dilakukan pihak Kepolisian Polsekta 3 Mariso yaitu Peningkatan Patroli Rutin Patroli Keliling: Memperbanyak frekuensi patroli di daerah rawan pencurian, terutama di tempat-tempat yang sering terjadi kasus pencurian seperti parkir umum, pemukiman, dan pusat perbelanjaan. Melakukan razia pada malam hari di titik-titik rawan untuk mencegah dan menangkap pelaku pencurian yang beroperasi pada waktu tersebut. Melibatkan berbagai unit, termasuk Reskrim (Reserse Kriminal) dan Sabhara, dalam operasi gabungan untuk mempersempit ruang gerak pelaku pencurian.

Tabel 4.1 Patroli malam Polsekta 3 Kota Makassar

| Bulan   | Tanggal Patroli          | Waktu Patroli | Wilayah Patroli                             | Jumlah personel | Catatan Patroli                            |
|---------|--------------------------|---------------|---|-----------------|--|
| Juni    | 1, 5, 10, 15, 20, 25, 30 | 22.00- 02.00  | Kelurahan Mariso, Kelurahan Maccini Sombala | 5-7 Personel    | Situasi aman, Himbauan kepada warga        |
|         | 3, 8, 13, 18, 23, 28     | 22.00- 02.00  | Kelurahan Latte, Kelurahan Panambungan      | 4-6 Personel    | Beberapa keramaian dibubarkan              |
| Juli    | 2, 7, 12, 17, 22, 27     | 22.00- 02.00  | Kelurahan Mariso, Kelurahan Maccini Sombala | 5-8 Personel    | Ditemukan warga berkumpul diberikan arahan |
|         | 4, 9, 14, 19, 24, 29     | 22.00- 02.00  | Kelurahan Latte, Kelurahan Panambungan      | 4-7 Personel    | Peringatan kepada pemilik warung           |
| Agustus | 1, 6, 11, 16, 21,        | 22.00- 02.00  | Kelurahan Mariso,                           | 5-8 Personel    | Operasi gabungan                           |

|  |                      |              |  |              |                                      |
|--|----------------------|--------------|--|--------------|--------------------------------------|
|  | 26, 31               |              | Kelurahan Maccini Sombala              |              | dari polsek lain                     |
|  | 3, 8, 13, 18, 23, 28 | 22.00- 02.00 | Kelurahan Latte, Kelurahan Panambungan | 5-8 Personel | Penyuluhan singkat terkait Kamtibmas |

Sumber : Polsekta 3 Mariso Kota Makassar, 2024







Gambar 4.1 Patroli malam polsekta 3 Mariso pada daerah rawan tindakan Curanmor

Berdasarkan hasil wawancara oleh AD selaku Kanit Reskrim yaitu sebagai berikut:

“Berikut adalah cara-cara untuk mengimplementasikan aturan yang telah ditetapkan yaitu: Sosialisasi dan Edukasi yakni Penyuluhan Masyarakat: Mengadakan penyuluhan secara rutin kepada masyarakat tentang aturan dan langkah-langkah pencegahan pencurian sepeda motor, seperti penggunaan kunci ganda dan parkir di tempat yang aman. Penggunaan CCTV: Memastikan bahwa area publik seperti parkir memiliki CCTV yang aktif dan berkualitas baik. Rekaman CCTV harus diawasi secara rutin dan digunakan sebagai alat bantu dalam investigasi. Penerapan Sistem Parkir Aman: Di pusat perbelanjaan, kantor, dan tempat umum lainnya, pastikan sistem parkir yang lebih aman diterapkan, seperti penggunaan tiket parkir elektronik dan penempatan petugas keamanan.”(Wawancara dengan AD 5 Agustus 2024)”.

Berdasarkan apa yang peneliti lihat pada Kantor Polsekta 3 Mariso yaitu mengenai cara mengimplementasikan aturan yaitu dengan



melakukan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat maupun para siswa sehingga kasus pencurian sepeda motor tidak mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh MA Selaku Panit Reskrim 1 yaitu sebagai berikut:

“strateginya disini untuk menanggulangi kasus pencurian sepeda motor yaitu kita memberikan sweping dengan adanya laporan-laporan dari masyarakat dengan adanya kenakalan-kenakalan itu kita telesuri dengan sweping di jalan-jalan karena tidak menutup kemungkinan yang bersangkutan setelah dia mencuri dia gunakan itu kendaraan untuk dia jual seperti itu, Biasanya pelaksanaan sweping itu malam hari atau malam minggu itu Namanya cipta kondisi pada saat pelaksaan malam kita kita acak tempatnya supaya mereka tidak mengetahui dan kita langsung ke tempatnya. Kemudian selain kendaraan yang biasa dia gunakan biasanya di ganti plat DDnya akan tetapi sekarang ada namanya cara digital nomor yang foto di cek nomor rangka mesin dan plat DDnya kembali apakah nomornya sesuai dengan kendaraan yang dia gunakan” (Wawancara dengan MA 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat pada Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu strategi yang dilakukan yaitu mengadakan sweping dijalanan yang rawan terjadi kasus pencurian sepeda motor kemudian ketika ada laporan masuk maka yang dilakukan pihak kepolisian yaitu dengan cepat melacak plat DD motor tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara oleh MA Selaku Panit Reskrim 1 yaitu sebagai berikut:

“Kita memberikan edukasi-edukasi mengenai cara mengendarai sepeda motor otomatis kami berkoordinasi dengan Sat Lantas untuk memberikan arahan-arahan melalui intansi-instansi, sekolah-sekolah misalnya kami mengecek siapa-siapa yang mengendarai sepeda motor, apakah yang bersangkutan umurnya sudah layak menggunakan sepeda motor atau tidak, kalau ada

yang masih dibawah umur kan belum memiliki KTP otomatis belum bisa mengurus SIM dan kita tidak perbolehkan untuk mengendarai sepeda motor, kalau untuk di reskrimnya untuk penanganan perkaranya” (Wawancara dengan MA 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu pihak Kepolisian memberikan edukasi-edukasi mengenai tata cara dalam mengendarai sepeda motor dan siswa yang belum berumur 17 tahun ke atas yang memiliki KTP tidak bisa mengurus STNK sehingga tidak diperbolehkan untuk mengendarai sepeda motor.

Tabel 4.2 Edukasi yang dilakukan Polsekta 3 Mariso

| No. | Jenis Edukasi  | Deskripsi   | Audience                                     | Frekuensi             |
|-----|--|---|--|-----------------------|
| 1.  | Sosialisasi keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) | Edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan mereka. | Masyarakat umum dan tokoh masyarakat.        | Rutin Setiap minggu   |
| 2.  | Penyuluhan bahaya narkoba                                  | Edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan dampaknya pada kesehatan dan sosial.             | Pelajar, mahasiswa, remaja, masyarakat umum. | Bulanan               |
| 3.  | Edukasi Tertib Lalu Lintas                                 | Sosialisasi aturan lalu lintas dan pentingnya disiplin  | Pengendara kendaraan bermotor dan pelajar    | Setiap kampanye rutin |

|    |   |  |  |                  |
|----|---|--|--|------------------|
|    |   | berkendara   |  |                  |
| 4. | Program Polisi Sahabat anak                         | Edukasi untuk anak-anak tentang keselamatan, anti kekerasan, dan pentingnya mematuhi aturan.         | Anak-anak sekolah dasar                          | Bulanan          |
| 5. | Kampanye anti kekerasan terhadap perempuan dan anak | Penyuluhan mengenai perlindungan terhadap perempuan dan anak dari kekerasan                          | Masyarakat umum terutama perempuan dan anak-anak | Setiap dua bulan |
| 6. | Kegiatan goyong royong bersama                      | Edukasi dan praktek langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mempererat hubungan masyarakat. | Warga disekitar wilayah polsekta                 | Mingguan         |

Sumber: Polsekta 3 Mariso Kota Makassar, 2024



Gambar 4.2 Sosialisasi keamanan dan ketertiban masyarakat



Gambar 4.3 Penyuluhan bahaya narkoba

Berdasarkan hasil wawancara oleh MA yaitu sebagai berikut:

“Banyak biasanya masalah ekonomi dan pergaulan serta biasa menggunakan obat-obatan yang tidak ada dananya dan ketika ada



motor yang dilihat maka muncul keinginannya untuk mencuri sepeda motor dia jual sehingga dapat menghasilkan uang” (Wawancara dengan ID 20 Maret 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu Masalah ekomi dan pergaulan bebas yang mengakibatkan banyak anak untuk melakukan kasus pencurian sepeda motor.

Berdasarkan hasil wawancara oleh IS yaitu sebagai berikut:

“Kelalaian dalam mengunci kendaraan atau tidak menggunakan kunci ganda juga memberikan kesempatan bagi pelaku. CCTV dan Pengawasan yang minim. Kurangnya pengawasan atau tidak adanya CCTV di tempat parkir atau lokasi umum membuat pencuri lebih leluasa beraksi tanpa takut tertangkap. Kebutuhan Cepat akan Uang: Pencurian sepeda motor sering kali dilakukan oleh individu yang memerlukan uang tunai dalam waktu cepat, baik untuk kebutuhan sehari-hari, untuk membayar utang, atau untuk kegiatan ilegal lainnya.” (Wawancara dengan IS 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu kesempatan dan kelalaian serta adanya faktor ekonomi dan kondisi ekonomi yang sulit sehingga mendorong anak atau masyarakat untuk melakukan pencurian sepeda motor.

Berdasarkan hasil wawancara oleh MS yaitu sebagai berikut:

“Ketika mendengar berita terkait kasus pencurian sepeda motor, tentu saya merasa prihatin dan khawatir. Pencurian sepeda motor merupakan tindakan kriminal yang merugikan banyak orang. Hal ini bisa menimbulkan ketidaknyamanan dan kekhawatiran di masyarakat karena merasa tidak aman. Sangat penting bagi aparat keamanan untuk menindaklanjuti kasus-kasus ini dengan serius agar para pelaku bisa dihukum sesuai dengan hukum yang berlaku” (Wawancara dengan MS 6 Agustus 2024).

## 2. Environment (Lingkungan)

Menurut George R. Terry yang menyatakan bahwa indikator dari sebuah lingkungan dapat diukur dari changes in ambient conditions (perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar), dan change of human health (perubahan pada kesehatan manusia). *Environment* (Lingkungan) adalah segala sesuatu yang berada disekitar atau di dalam organisasi yang berpengaruh atau mempengaruhi organisasi secara langsung dalam menangani kasus pencurian sepeda motor di Polsekta Mariso Kota Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan IS di Kantor Polsekta Mariso Kota Makassar:

“Kurangnya Bukti dan Saksi: Kasus pencurian sepeda motor seringkali tidak disaksikan oleh orang lain, dan bukti yang tersedia terbatas, seperti rekaman CCTV yang kadang tidak jelas atau tidak ada sama sekali. Jaringan Pelaku yang Terorganisir: Banyak pelaku pencurian sepeda motor bekerja dalam kelompok yang terorganisir dengan baik. Mereka sering kali memiliki jaringan untuk menjual atau memodifikasi sepeda motor curian, sehingga sulit dilacak oleh polisi.” (Wawancara dengan IS 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu kurangnya bukti dan sanksi yang didapatkan ketika menelusuri kasus pencurian sepeda motor sehingga dapat menghambat tugas kepolisian.

| Tahun | Jumlah Pengangguran | Tingkat Pengangguran (%) |
|-------|---------------------|--------------------------|
|-------|---------------------|--------------------------|

|      |       |      |
|------|-------|------|
| 2020 | 1.200 | 7,5% |
| 2021 | 1.100 | 7,0% |
| 2022 | 1.050 | 6,8% |
| 2023 | 980   | 6,5% |
| 2024 | 900   | 6,0% |

Tabel 4.3 tabel Jumlah pengangguran di Kecamatan Mariso

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Makassar

Berdasarkan hasil wawancara oleh MA yaitu sebagai berikut:

“Kalaupun kendalanya banyak biasa kita hadapi permasalahan-permasalahan mungkin kendaraannya yang sudah dicuri tidak mungkin dipake di daerah wilayah itu dia gunakan pasti dia menjual ke tempat lain ke daerah-daerah ke pulau dan pelosok otomatis kita juga pasti akan menyampaikan ke jajaran ataupun dari polsek, Polres atau Polda yang lain bahwa ada kejadian curanmor seperti datanya kita sebarkan supaya bisa mengecek ke wilayah lain bukan hanya di Kota Makassar mungkin di daerah di Bone atau di Sulbar kita sempurna iya seperti itu biasanya malah ada di bawah sampai ke Kalimantan iya saya jual atau kalau dia mau membawa kendaranya juga tidak mungkin ada pengecekan pas dia bawa melalui jalur-jalur tikus seperti motor-motor laut yang kurang pengawasan dari pihak kepolisian atau TNI yang sering patroli jadi pokoknya bisa memindahkan tempat yang pengawasannya kurang” (Wawancara dengan MA 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu ketika kendaraan sepeda motor telah diculik maka



pelaku tidak memakai dalam kota dan akan di bawah keluar kota sehingga susah untuk dilacak oleh pihak kepolisian.

Berdasarkan hasil wawancara pernyataan oleh AD yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya sejauh ini kendala yang dihadapi yaitu kurangnya bukti mengenai kasus pencurian sepeda motor dan adanya kelalaian masyarakat saat menyimpan motornya. Kemudian adanya CCTV di jalanan yang terkadang mengalami beberapa masalah” (Wawancara dengan AD 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu kendala yang dihadapi yaitu kurangnya bukti mengenai kasus pencurian sepeda motor yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara oleh IS yaitu sebagai berikut:

“Pengaruh Lingkungan Sosial: Lingkungan yang tidak kondusif, seperti berada di sekitar orang-orang yang sering melakukan tindak kriminal, dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk anak-anak. Pergaulan yang buruk dan tekanan dari teman sebaya juga bisa menjadi pemicu. Kurangnya Pendidikan dan Kesadaran Moral: Kurangnya pendidikan, baik formal maupun pendidikan moral dari keluarga dan sekolah, dapat membuat seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsekuensi hukum dan moral dari tindakan pencurian. Keterbatasan Pengawasan Orang Tua: Anak-anak yang kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua atau wali mereka cenderung lebih rentan terlibat dalam perilaku kriminal, termasuk pencurian. Orang tua yang terlalu sibuk atau tidak peduli dengan perkembangan anak-anak mereka mungkin tidak menyadari tanda-tanda peringatan awal.” (Wawancara dengan IS 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu adanya pengaruh lingkungan sosial, pergaulan yang buruk dan tekanan dari teman dan keterbatasan pengawasan orang tua dimana hal tersebut dapat merusa mental anak dan mendapatkan tekanan sehingga melakukan tindakan pencurian sepeda motor.

Berdasarkan hasil wawancara oleh MA yaitu sebagai berikut:

“Yang melatarbelakangi anak untuk melakukan kasus pencurian sepeda motor yaitu kurangnya perhatian dari orang tua dan tidak ada pembinaan orang tua yang membuat anak menjadi kriminal serta kurangnya kesadaran anak mengenai proses hukuman yang didapat” (Wawancara dengan MA 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu yang melatarbelakangi kasus pencurian sepeda motor yakni kurangnya perhatian dari orang tua dan tidak ada pembinaan dari orang tua sehingga anak mengambil tindakan yakni melakukan pencurian sepeda motor.

Berdasarkan hasil wawancara oleh MS yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, anak yang selalu mencuri motor perlu diberikan hukuman yang mengajarkan nilai-nilai baik dan memperbaiki perilakunya. Hukuman yang pantas mungkin termasuk mendidik anak agar lebih mengerti dampak negatif dari tindakan mencuri, memberikan kesempatan untuk memperbaiki diri, dan mengembangkan rasa empati terhadap orang yang dirugikan. Hukuman tersebut sebaiknya bersifat mendidik dan membangun karakter anak agar tidak mengulangi perilaku negatif yang merugikan orang lain.

### **3. Direction (Pengarahan)**

Menurut George R. Terry (1986), yang merupakan Direction atau pengarahan yaitu “usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok

sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.” Pada bagian ini terdapat empat indikator pengarahan atau directions, di antaranya adalah, koordinasi (coordination), motivasi (motivation), komunikasi (communication), dan perintah (command). *Direction* (Pengarahan) adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan IS yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan dan Penyuluhan Masyarakat: Kepolisian sering mengadakan program sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga keamanan kendaraan, seperti menggunakan kunci ganda, memarkir sepeda motor di tempat yang aman, dan memasang alat keamanan tambahan. Program ini biasanya dilakukan melalui kegiatan tatap muka, kampanye media, atau penyebaran materi edukasi. Patroli Rutin dan Peningkatan Keamanan: Untuk mencegah pencurian, kepolisian melakukan patroli rutin di daerah-daerah rawan, terutama di area parkir umum, perumahan, dan jalan-jalan utama. Kehadiran polisi di lapangan dapat menurunkan niat pelaku kriminal karena merasa diawasi.” (Wawancara dengan IS 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yang dilakukan yaitu melakukan Pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat dan melakukan patroli rutin dan peningkatan keamanan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh MA yaitu sebagai berikut:

“Pendekatan Keluarga dan Pengawasan yang Lebih Ketat: Dukungan Keluarga: Orang tua atau wali harus lebih terlibat dalam kehidupan anak, memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan yang cukup. Mereka harus mendengarkan anak, memahami masalah yang dihadapi, dan memberikan bimbingan moral. Pengawasan yang Tepat: Orang tua perlu meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas sehari-hari anak, termasuk pergaulan dan kegiatan di luar rumah. Pengawasan yang ketat namun tetap memberikan ruang untuk perkembangan yang sehat bisa mencegah anak terlibat kembali dalam tindakan kriminal. Program Pembinaan dan Rehabilitasi: Pembinaan oleh Lembaga Sosial: Anak yang telah terlibat dalam pencurian dapat ditempatkan dalam program pembinaan di lembaga sosial atau balai rehabilitasi anak. Program ini dirancang untuk membentuk karakter positif melalui pendidikan, keterampilan hidup, dan bimbingan psikologis.” (Wawancara dengan MA 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu Pendekatan Keluarga dan Pengawasan yang Lebih Ketat: Dukungan Keluarga yakni Orang tua atau wali harus lebih terlibat dalam kehidupan anak, memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan yang cukup. Mereka harus mendengarkan anak, memahami masalah yang dihadapi, dan memberikan bimbingan moral.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AD yaitu sebagai berikut:

“Bentuk pengarahan yang dilakukan yaitu ketika ada anak yang mencuri sepeda motor yaitu apabila ada siswa yang belum cukup umur ketika mengendarai sepeda motor maka kami akan memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada anak tersebut untuk tidak mengendarai sepeda motor karena mereka belum memiliki KTP sehingga mereka tidak bisa mengurus STNK” (Wawancara dengan AD 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu bentuk pengarahan yang dilakukan yaitu tetap memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada siswa mengenai aturan yang telah ditetapkan ketika mengendarai sepeda motor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AB yaitu sebagai berikut:

“Tanggapan saya ada sangat tidak baik dan tidak boleh terjadi Krn merugikan orang-orang yang kecurian dan haruslah kita berhati-hati dan hukuman yang di berikan membuat si pencuri jera dan di laporkan ke polisi setempat.

#### 4. Action (Tindakan)

Menurut George R. Terry (1986), action atau tindakan yakni external situation (situasi eksternal), device (perangkat yang digunakan), dan decision making (pengambilan keputusan). Ketiga hal ini sangat berkaitan erat saat akan melakukan sebuah tindakan. *Action* (Tindakan) adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh aparaturnya kepolisian sebagai hasil dari penyusunan strategi. dalam menangani kasus pencurian sepeda motor di Polsekta Mariso Kota Makassar.

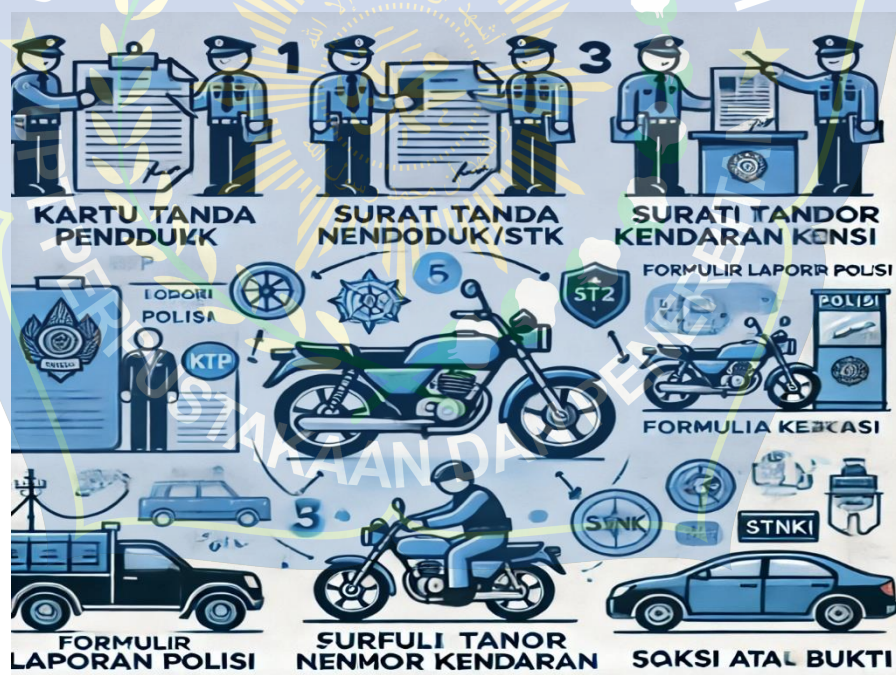
Berdasarkan hasil wawancara dengan IS yaitu sebagai berikut:

“Menerima dan Mencatat Laporan: Penerimaan Laporan, Pihak kepolisian menerima laporan dari korban atau saksi pencurian, baik secara langsung di kantor polisi, melalui telepon, atau laporan online jika tersedia. Pencatatan Laporan: Laporan yang diterima dicatat dalam sistem kepolisian, biasanya dalam bentuk Laporan Polisi (LP), yang mencakup informasi detail mengenai kejadian, termasuk waktu, lokasi, deskripsi sepeda motor, dan identitas pelapor Pemeriksaan, serta syarat untuk melapor ke kantor polisi yaitu dengan membawa KTP dan bukti-bukti yang didapatkan



pada lokasi kejadian pencurian motor. Tempat Kejadian Perkara (TKP): Pendetangan ke TKP: Polisi segera mendatangi tempat kejadian perkara untuk mengamankan lokasi dan mengumpulkan bukti-bukti. Mereka mencari saksi-saksi, mengumpulkan rekaman CCTV jika ada, dan mencari jejak atau barang-barang yang ditinggalkan pelaku” (Wawancara dengan IS 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu hal yang dilakukan yakni menerima dan mencatat laporan serta pemeriksaan tempat kejadian perkara dengan demikian maka yang melakukan kasus pencurian sepeda motor akan mudah untuk ditemukan.



Sumber: Polsekta 3 Mariso Kota Makassar, 2024

Gambar 4.4 langkah-langkah dan persyaratan untuk melaporkan kehilangan sepeda motor

Berdasarkan hasil wawancara pernyataan oleh MA yaitu sebagai berikut:

“Melaporkan Kejadian kepada Pihak Berwenang Segera  
Melapor ke Polisi: Jika seseorang menyaksikan atau mengetahui terjadinya pencurian sepeda motor, langkah pertama yang harus dilakukan adalah segera melapor kepada pihak kepolisian. Laporan bisa dilakukan dengan menghubungi nomor darurat polisi atau datang langsung ke kantor polisi terdekat. Memberikan Informasi yang Akurat: Saat melapor, masyarakat harus memberikan informasi yang jelas dan akurat, seperti deskripsi pelaku, nomor plat kendaraan, waktu dan lokasi kejadian, serta detail lainnya yang dapat membantu penyelidikan. Menjaga dan Mengamankan TKP Tidak Merusak Bukti: Jika berada di lokasi kejadian, masyarakat harus memastikan bahwa tempat kejadian perkara (TKP) tidak dirusak atau diubah, agar polisi dapat mengumpulkan bukti dengan efektif.” (Wawancara dengan MA 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu ketika masyarakat mengetahui adanya kasus pencurian sepeda motor maka yang dilakuakn yaitu segera melapor kepihak kepolisian dan mengumpulkan bukti-bukti sehingga yang mencuri sepeda motor dapat dengan mudah ditemukan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh AD yaitu sebagai berikut:

“Hukuman atau sanksi yang diberikan kepada anak yang terbukti melakukan pencurian sepeda motor biasanya berbeda dari orang dewasa karena anak-anak diperlakukan secara khusus dalam sistem hukum. Di Indonesia, penanganan anak yang berhadapan dengan hukum diatur oleh Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (UU SPPA). Diversi Pengertian Diversi: Diversi adalah pengalihan penyelesaian perkara anak dari proses peradilan pidana ke proses di luar peradilan. Diversi bertujuan untuk mencapai kesepakatan antara korban dan pelaku, memperbaiki keadaan, dan menghindarkan anak dari stigma sebagai narapidana” (Wawancara dengan AD 5 Agustus 2024).



Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu Hukuman atau sanksi yang diberikan kepada anak yang terbukti melakukan pencurian sepeda motor biasanya berbeda dari orang dewasa karena anak-anak diperlakukan secara khusus dalam sistem hukum. Di Indonesia, penanganan anak yang berhadapan dengan hukum diatur oleh Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (UU SPPA)

Berdasarkan hasil wawancara oleh MA yaitu sebagai berikut:

“Kalau ini kan anak yang dibawah umur kan ada Namanya undang-undang perlindungan anak itu biasanya kita serahkan ke BPH di Polrestabes untuk melakukan pembinaan kepada anak yang selalu mencuri motor sehingga hal tersebut tidak diulang lagi, kalau bukan dibawah umur tetap akan kita proses sesuai dengan undang-undang pasal 362 KUHP yakni barang siapa yang mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana denda paling banyak Sembilan ratus rupiah. pencurian sepeda motor dengan ancaman penjara lima tahun.” (Wawancara dengan MA 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu kalau bukan dibawah umur tetap akan kita proses sesuai dengan undang-undang pasal 362 KUHP yakni barang siapa yang mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana denda paling banyak Sembilan ratus rupiah.

## **5. Learning (Pembelajaran)**

Menurut George R. Terry *Learning* (Pembelajaran) adalah tindakan yang dilakukan dengan maksud mengembangkan lingkungan kerja yang produktif, mengembangkan kondisi dan hasil kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan IS yaitu sebagai berikut:

“Meningkatkan Keamanan di Area Parkir Pemasangan CCTV dan Sistem Keamanan: Pihak pengelola area parkir, baik di tempat umum maupun pribadi, harus memasang kamera pengawas (CCTV) yang berfungsi dengan baik. Sistem keamanan yang canggih, seperti alarm atau sensor gerak, juga bisa dipasang untuk mendeteksi aktivitas mencurigakan. Petugas Keamanan: Menempatkan petugas keamanan yang berpatroli secara rutin di area parkir, terutama di tempat-tempat yang rawan, dapat mencegah tindak kejahatan dan memberikan rasa aman kepada masyarakat. Peningkatan Kesadaran dan Edukasi Masyarakat Kampanye Kesadaran: Pemerintah dan kepolisian bisa melakukan kampanye kesadaran tentang pentingnya langkah-langkah pengamanan kendaraan, seperti selalu mengunci stang, menggunakan kunci ganda, dan tidak meninggalkan barang berharga di motor.”  
(Wawancara dengan IS 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu tindakan yang dilakukan yaitu meningkatkan keamanan di area parkir dengan begitu maka kendaraan roda dua atau roda empat dapat terjaga dengan aman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MA yaitu sebagai berikut:

“Meningkatkan Patroli dan Kehadiran Polisi di Area Rawan Patroli Rutin dan Intensif: Melakukan patroli rutin di daerah-daerah yang dikenal rawan pencurian sepeda motor, seperti di kawasan parkir umum, area permukiman, dan tempat-tempat terpencil. Kehadiran polisi secara fisik dapat mencegah pelaku melakukan kejahatan. Pengawasan CCTV: Menggunakan teknologi CCTV di tempat-tempat strategis untuk memantau aktivitas mencurigakan dan merespons cepat jika terjadi insiden pencurian. Operasi Penertiban dan Penegakan Hukum. Operasi Penertiban Kendaraan: Melakukan razia kendaraan di jalan untuk memeriksa kelengkapan surat-surat dan memastikan bahwa

kendaraan yang beroperasi tidak hasil curian. Ini bisa dilakukan secara berkala di berbagai wilayah. Penindakan Tegas terhadap Pelaku: Pihak kepolisian harus menindak tegas pelaku yang tertangkap melakukan pencurian sepeda motor, termasuk mereka yang terlibat dalam jaringan kejahatan terorganisir” (Wawancara dengan MA 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar Meningkatkan Patroli dan Kehadiran Polisi di Area Rawan Patroli Rutin dan Intensif: Melakukan patroli rutin di daerah-daerah yang dikenal rawan pencurian sepeda motor, seperti di kawasan parkir umum, area permukiman, dan tempat-tempat terpencil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AD yaitu sebagai berikut:

“Faktor Internal yakni Motivasi Ekonomi Pelaku Kemiskinan: Banyak pelaku pencurian sepeda motor termotivasi oleh kesulitan ekonomi. Mereka mungkin merasa tidak memiliki alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga terlibat dalam kegiatan ilegal. Pengangguran: Tingginya tingkat pengangguran, terutama di kalangan pemuda, dapat mendorong mereka untuk melakukan tindakan kriminal sebagai upaya untuk mendapatkan uang dengan cepat.

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu dimana faktor internal mengenai kepolisian dalam menjalankan tugasnya harus benar-benar memperhatikan kasus pencurian sepeda motor, kemudian faktor eksternal yaitu mengenai masyarakat bagaimana mereka bisa menjaga kendaraannya sehingga tidak dicuri oleh orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan IS yaitu sebagai berikut:

“Tindakan yang dilakukan yaitu simpan ditempat yang tepat misalnya ketika ada di mall tidak boleh sembarangan motor yang masuk pasti ada STNK nya yah begitu dan ketika ingin parkir di jalan jangan sembarangan disimpan.

Kami juga sudah melakukan sosialisasi lewat medsos dan penyuluhan-penyuluhan” (Wawancara dengan IS 5 Agustus 2024).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di Kantor Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu tindakan yang dilakukan yaitu tetap menjaga keamanan ketika parkir motor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SM yaitu sebagai berikut:

“Solusi yang harus di lakukan dengan jalan mengadakan ronda pada malam hari, jangan simpan motor di sembarang tempat dan kembali berhati-hati lagi” (Wawancara dengan SM 6 Agustus 2024).



### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, terdapat penjelasan topik yang sesuai dengan temuan peneliti, sehingga pada pembahasan ini, peneliti akan menggabungkan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Hal ini sejalan dengan metode analisis kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Identifikasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan yang diinginkan. Adapun pembahasan terkait Strategi Kepolisian Dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor (Curanmor) Di Polsekta Mariso Kota Makassar berdasarkan indikator yang diteliti oleh peneliti yaitu:

#### a. Purpose (Tujuan)

Teori purpose atau tujuan menekankan pada suatu tindakan, kegiatan, atau keberadaan sesuatu. Secara umum, tujuan menggambarkan hasil akhir yang diinginkan atau sasaran yang ingin dicapai. Tujuan dapat bersifat pribadi, kelompok, organisasi, atau institusi. Curanmor merupakan tindakan kriminal di mana seseorang mencuri kendaraan bermotor, seperti sepeda motor atau mobil, tanpa izin pemiliknya. Curanmor termasuk kejahatan yang sering terjadi, dan dalam hukum pidana, pelaku curanmor dapat dikenai hukuman sesuai dengan undang-undang yang berlaku..

Purpose (tujuan), yaitu sesuatu yang ingin dicapai atau dihasilkan

dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Saleh, 2020) menguraikan pengertian tujuan sebagai sesuatu yang individu upayakan tercapai, hal ini bisa berupa objek atau tujuan dari suatu tindakan.

Strategi yang dilakukan pihak kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor atau Curanmor di Polesekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu Peningkatan Patroli Rutin Patroli Keliling yakni Memperbanyak frekuensi patroli di daerah rawan pencurian, terutama di tempat-tempat yang sering terjadi kasus pencurian seperti parkiran umum, pemukiman, dan pusat perbelanjaan. Razian Malam Hari yakni Melakukan razia pada malam hari di titik-titik rawan untuk mencegah dan menangkap pelaku pencurian yang beroperasi pada waktu tersebut. Operasi Gabungan yakni Melibatkan berbagai unit, termasuk Reskrim (Reserse Kriminal) dan Sabhara, dalam operasi gabungan untuk mempersempit ruang gerak pelaku pencurian.

Cara-cara untuk mengimplementasikan aturan yang telah ditetapkan yakni menurut Geoge Mulgan yaitu:

- a. Sosialisasi dan Edukasi yakni Penyuluhan Masyarakat yakni Mengadakan penyuluhan secara rutin kepada masyarakat tentang aturan dan langkah-langkah pencegahan pencurian sepeda motor, seperti penggunaan kunci ganda dan parkir di tempat yang aman.



- b. Kampanye Publik: Meluncurkan kampanye melalui media sosial, spanduk, dan brosur yang menginformasikan masyarakat tentang pentingnya keamanan sepeda motor dan konsekuensi hukum bagi pelaku pencurian.
- c. Penerapan Teknologi Keamanan yakni Penggunaan CCTV: Memastikan bahwa area publik seperti parkir memiliki CCTV yang aktif dan berkualitas baik. Rekaman CCTV harus diawasi secara rutin dan digunakan sebagai alat bantu dalam investigasi. Penerapan Sistem Parkir Aman: Di pusat perbelanjaan, kantor, dan tempat umum lainnya, pastikan sistem parkir yang lebih aman diterapkan, seperti penggunaan tiket parkir elektronik dan penempatan petugas keamanan.
- d. Peningkatan Patroli dan Penegakan Hukum yakni Patroli Rutin: Meningkatkan frekuensi patroli oleh kepolisian di daerah rawan pencurian, terutama pada malam hari atau saat jam-jam sepi. Razia dan Operasi Gabungan: Secara berkala, lakukan razia dan operasi gabungan untuk memeriksa identitas pengendara motor dan menangkap pelaku yang dicurigai

**b. *Environment* (Lingkungan)**

Teori Environment (Lingkungan) berfokus pada hubungan timbal balik antara individu atau organisme dan lingkungannya, baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya. Teori ini mempelajari bagaimana faktor-faktor eksternal dari lingkungan mempengaruhi perkembangan, perilaku, kesejahteraan, dan interaksi individu dengan lingkungannya..



Dalam melaksanakan suatu kebijakan perlu adanya bantuan dari pihak lain sehingga kebijakan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Menurut (Marlia et al., 2024) environment atau lingkungan adalah segala sesuatu yang ada pada setiap makhluk hidup atau organisme dan memengaruhi kehidupannya. Dalam implementasi strategi pihak kepolisian dalam menangani kasus pencurian sepeda motor maka segala sesuatu yang berada disekitar atau di dalam organisasi yang berpengaruh terhadap organisasi secara langsung dalam menangani kasus pencurian sepeda motor di Polsekta Mariso Kota Makassar .

Adanya faktor *Environment* (Lingkungan) terdapat beberapa pengaruh yang mengakibatkan anak atau masyarakat melakukan pencurian sepeda motor yakni Pengaruh Lingkungan Sosial dimana Lingkungan yang tidak kondusif, seperti berada di sekitar orang-orang yang sering melakukan tindak kriminal, dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk anak-anak. Pergaulan yang buruk dan tekanan dari teman sebaya juga bisa menjadi pemicu. Kurangnya Pendidikan dan Kesadaran Moral yakni Kurangnya pendidikan, baik formal maupun pendidikan moral dari keluarga dan sekolah, dapat membuat seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsekuensi hukum dan moral dari tindakan pencurian. Keterbatasan Pengawasan Orang Tua yakni Anak-anak yang kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua atau wali mereka cenderung lebih rentan terlibat dalam perilaku kriminal, termasuk pencurian. Orang tua yang terlalu sibuk

atau tidak peduli dengan perkembangan anak-anak mereka mungkin tidak menyadari tanda-tanda peringatan awal.

**c. *Direction* (Pengarahan)**

Teori *direction* (pengarahan) menjelaskan bagaimana seseorang atau sekelompok individu dipandu atau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengarahan ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk seperti instruksi, saran, bimbingan, maupun kepemimpinan. Secara umum, teori ini berfokus pada cara-cara yang efektif untuk memandu perilaku dan tindakan seseorang atau kelompok agar selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Bacas & Zahran, 2021) *direction* (pengarahan) adalah kegiatan memberikan arahan agar seluruh tim dan sumber daya yang ada dapat bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, menjalankan seluruh perencanaan yang telah dibuat agar dijalankan dengan baik berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut George Mulgan *Direction* (Pengarahan) adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Adapun arahan yang dilakukan pihak kepolisian dalam menangani Kasus Pencurian Sepeda Motor pada Kantor Polsekta 3 Kota Makassar yakni:

1. Pendidikan dan Penyuluhan Masyarakat

Kepolisian sering mengadakan program sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga keamanan kendaraan, seperti menggunakan kunci ganda, memarkir sepeda motor di tempat yang aman, dan memasang alat keamanan tambahan. Program ini biasanya dilakukan melalui kegiatan tatap muka, kampanye media, atau penyebaran materi edukasi.

## 2. Patroli Rutin dan Peningkatan Keamanan

Untuk mencegah pencurian, kepolisian melakukan patroli rutin di daerah-daerah rawan, terutama di area parkir umum, perumahan, dan jalan-jalan utama. Kehadiran polisi di lapangan dapat menurunkan niat pelaku kriminal karena merasa diawasi.

Pendekatan Keluarga dan Pengawasan yang Lebih Ketat:

## 3. Dukungan Keluarga

Orang tua atau wali harus lebih terlibat dalam kehidupan anak, memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan yang cukup. Mereka harus mendengarkan anak, memahami masalah yang dihadapi, dan memberikan bimbingan moral.

## 4. Pengawasan yang Tepat:

Orang tua perlu meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas sehari-hari anak, termasuk pergaulan dan kegiatan di luar rumah. Pengawasan yang ketat namun tetap memberikan ruang untuk perkembangan yang sehat bisa mencegah anak terlibat kembali dalam tindakan kriminal.

## 5. Program Pembinaan dan Rehabilitasi

Pembinaan oleh Lembaga Sosial yakni Anak yang telah terlibat dalam pencurian dapat ditempatkan dalam program pembinaan di lembaga sosial atau balai rehabilitasi anak. Program ini dirancang untuk membentuk karakter positif melalui pendidikan, keterampilan hidup, dan bimbingan psikologis.

### **d. Action (Tindakan)**

Teori action (tindakan) menjelaskan bagaimana individu atau kelompok mengambil keputusan dan melakukan tindakan dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Teori ini menekankan bahwa tindakan adalah hasil dari proses berpikir, interaksi sosial, dan faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang. Teori tindakan sering berfokus pada bagaimana niat, motivasi, konteks sosial, dan norma mempengaruhi perilaku manusia. Menurut Max Weber (2005) menyatakan bahwa tindakan merupakan suatu makna subjektif kepada perilaku yang terbuka dan tertutup yang bersifat subjektif mempertimbangkan perilaku orang lain. Hal tersebut memang diorientasikan pada tindakan dan perilaku.

Action (Tindakan) sangatlah diperlukan dalam menangani kasus pencurian sepeda motor karena dengan adanya tindakan maka strategi yang telah direncanakan dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Menurut George Mulgan, Action (Tindakan) adalah suatu perbuatan atau tindakan pada bagian ini terdapat tiga indikator, di antaranya adalah: external situation (situasi eksternal), device (perangkat yang

digunakan), dan decision making (pengambilan keputusan). Ketiga hal ini sangat berkaitan erat saat akan melakukan sebuah tindakan.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh Pihak Kepolisian pada Polsekta 3 Mariso Kota Makassar yaitu Menerima dan Mencatat Laporan: Penerimaan Laporan dimana Pihak kepolisian menerima laporan dari korban atau saksi pencurian, baik secara langsung di kantor polisi, melalui telepon, atau laporan online jika tersedia. Pencatatan Laporan yakni Laporan yang diterima dicatat dalam sistem kepolisian, biasanya dalam bentuk Laporan Polisi (LP), yang mencakup informasi detail mengenai kejadian, termasuk waktu, lokasi, deskripsi sepeda motor, dan identitas pelapor Pemeriksaan Tempat Kejadian Perkara (TKP) yaitu Pendatangan ke TKP: Polisi segera mendatangi tempat kejadian perkara untuk mengamankan lokasi dan mengumpulkan bukti-bukti. Mereka mencari saksi-saksi, mengumpulkan rekaman CCTV jika ada, dan mencari jejak atau barang-barang yang ditinggalkan pelaku. Tindakan yang juga dilakukan yaitu undang-undang pasal 362 KUHP yakni barang siapa yang mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana denda paling banyak Sembilan ratus rupiah. pencurian sepeda motor dengan ancaman penjara lima tahun.

**e. *Learning* (Pembelajaran)**

Teori learning (pembelajaran) menjelaskan bagaimana bagaimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, perilaku, atau nilai-nilai baru melalui pengalaman, latihan, pengajaran, atau observasi. Pembelajaran bisa terjadi secara aktif maupun pasif, dan ada berbagai pendekatan serta teori yang menjelaskan proses ini. Menurut (Sari et al., 2021) pembelajaran sebagai proses di mana seseorang mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman. Menurutnya, pembelajaran melibatkan perubahan dalam kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu melalui latihan atau pengalaman.

Menurut George Mulgan learning atau pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan dengan maksud mengembangkan lingkungan kerja yang produktif, mengembangkan kondisi dan hasil kerja.

Adapun yang harus dilakukan pihak kepolisian Polsekta 3 Mariso Kota Makassar dalam menangani kasus pencurian sepeda motor pembelajaran yang akan dilakukan yaitu Meningkatkan Keamanan di Area Parkir Pemasangan CCTV dan Sistem Keamanan dimana Pihak pengelola area parkir, baik di tempat umum maupun pribadi, harus memasang kamera pengawas (CCTV) yang berfungsi dengan baik. Sistem keamanan yang canggih, seperti alarm atau sensor gerak, juga bisa dipasang untuk mendeteksi aktivitas mencurigakan. Petugas Keamanan dimana Menempatkan petugas keamanan yang berpatroli secara rutin di area parkir, terutama di tempat-tempat yang rawan, dapat mencegah tindak kejahatan dan memberikan rasa aman kepada masyarakat. Peningkatan Kesadaran dan Edukasi Masyarakat



Kampanye Kesadaran dimana Pemerintah dan kepolisian bisa melakukan kampanye kesadaran tentang pentingnya langkah-langkah pengamanan kendaraan, seperti selalu mengunci stang, menggunakan kunci ganda, dan tidak meninggalkan barang berharga di motor. Penerapan Teknologi Keamanan pada Kendaraan Pemasangan Kunci Tambahan yakni Pemilik kendaraan bisa memasang kunci tambahan, seperti gembok cakram atau kunci ganda pada roda, untuk menyulitkan pencuri. Alarm dan GPS Tracker dimana Menggunakan sistem alarm yang sensitif dan GPS tracker yang tersembunyi pada kendaraan bisa membantu mencegah pencurian dan memudahkan pelacakan jika kendaraan hilang. faktor internal mengenai kepolisian dalam menjalankan tugasnya harus benar-benar memperhatikan kasus pencurian sepeda motor, kemudian faktor eksternal yaitu mengenai masyarakat bagaimana mereka bisa menjaga kendaraannya sehingga tidak dicuri oleh orang lain.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Strategi Kepolisian Dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor (Curanmor) di Polsekta 3 Mariso Kota Makassar beberapa strategi yang dilakukan dalam menangani kasus pencurian sepeda motor yaitu :

1. Purpose (Tujuan) yakni Peningkatan Patroli Rutin Patroli Keliling dengan Memperbanyak frekuensi patroli di daerah rawan pencurian, terutama di tempat-tempat yang sering terjadi kasus pencurian seperti parkir umum, pemukiman, dan pusat perbelanjaan. Razian Malam Hari yakni Melakukan razia pada malam hari di titik-titik rawan untuk mencegah dan menangkap pelaku pencurian yang beroperasi pada waktu tersebut. Operasi Gabungan yakni Melibatkan berbagai unit, termasuk Reskrim (Reserse Kriminal) dan Sabhara, dalam operasi gabungan untuk mempersempit ruang gerak pelaku pencurian.
2. Environment (lingkungan) yakni terdapat beberapa pengaruh yang mengakibatkan anak atau masyarakat melakukan pencurian sepeda motor yakni Pengaruh Lingkungan Sosial dimana Lingkungan yang tidak kondusif, seperti berada di sekitar orang-orang yang sering melakukan tindak kriminal, dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk anak-anak. Pergaulan yang buruk dan tekanan dari teman sebaya juga bisa

menjadi pemicu.

3. Direction (pengarahan) dimana Untuk mencegah pencurian, kepolisian melakukan patroli rutin di daerah-daerah rawan, terutama di area parkir umum, perumahan, dan jalan-jalan utama. Kehadiran polisi di lapangan dapat menurunkan niat pelaku kriminal karena merasa diawasi.
4. Action (Tindakan) yang dilakukan yaitu Menerima dan Mencatat Laporan: Penerimaan Laporan dimana Pihak kepolisian menerima laporan dari korban atau saksi pencurian, baik secara langsung di kantor polisi, melalui telepon, atau laporan online jika tersedia. Pencatatan Laporan yakni Laporan yang diterima dicatat dalam sistem kepolisian, biasanya dalam bentuk Laporan Polisi (LP), yang mencakup informasi detail mengenai kejadian, termasuk waktu, lokasi, deskripsi sepeda motor, dan identitas pelapor Pemeriksaan Tempat Kejadian Perkara (TKP) yaitu Pendetangan ke TKP: Polisi segera mendatangi tempat kejadian perkara untuk mengamankan lokasi dan mengumpulkan bukti-bukti.
5. Learning (pembelajaran) yaitu Meningkatkan Keamanan di Area Parkir Pemasangan CCTV dan Sistem Keamanan dimana Pihak pengelola area parkir, baik di tempat umum maupun pribadi, memasang kamera pengawas (CCTV) yang berfungsi dengan baik. Sistem keamanan yang canggih, seperti alarm atau sensor gerak, juga bisa dipasang untuk mendeteksi aktivitas mencurigakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada :

a. Polsekta 3 Mariso Kota Makassar

1. Sebaiknya dalam proses pelaporan pencurian sepeda motor para polisi harus melakukan tindakan dengan cepat
2. Sebaiknya para aparat dapat ditingkatkan lagi dari segi pelayanan mengenai kasus pencurian sepeda motor.
3. Hendaknya sosialisasi dan edukasi mengenai keamanan dan ketertiban dapat terus dilakukan karena dapat mempermudah pelayanan administrasi dan mempermudah masyarakat.

b. Masyarakat

1. Sebaiknya masyarakat lebih memahami mengenai prosedur yang harus dilakukan ketika terjadi kasus pencurian sepeda motor yang ada di Polsekta 3 Mariso Kota Makassar
2. Hendaknya masyarakat segera melakukan laporan ketika terjadi tindakan pencurian sepeda motor

c. Peneliti Selanjutnya

1. Dapat dijadikan acuan dan referensi dalam proses penanganan kasus pencurian sepeda motor
2. Dapat mengetahui mengenai mekanisme dalam berbagai jenis laporan yang akan ditetapkan

## DAFTAR PUSTAKA

- (ANDANI, 2021) Albajili, R., & Hafidz, J. (2021). Peran Dan Tanggung Jawab Reserse Polri Dalam Mengungkap Kasus Pencurian Motor Di Kota Semarang. Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Hukum.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Upaya penyidik dalam penanggulangan pencurian motor yang dilakukan oleh anak. July, 1–23.
- ANDANI, H. (2021). Strategi Kepolisian Dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor (Studi Kasus di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung).
- Arif, S., Syarifuddin, S., & Yunus, A. (2022). Upaya Inovasi Polri Dalam Mencegah Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Polres Situbondo). Hukmy: Jurnal Hukum, 2(2), 186–198.
- Bacas, A. K. A., & Zahran, W. S. (2021). Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Permukiman Padat Penduduk. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 2(2), 143–150.
- Fitriani, P. C. (2017). Implementasi Strategi Ditreskrim Kepolisian Daerah Dalam Menanggulangi Kasus Kriminalitas Pencurian Dengan Kekerasan (Curas) Di Provinsi Lampung.
- Giawa, C. T., & Harahap, S. B. (2022). Proses Penyidikan Tindak Pidana Pencurian Sepeda Motor Di Malam Hari Di Polrestabes Medan. Kalam Keadilan, 10(2).
- Hartono, H., Kalo, S., Hamdani, M., & Mulyadi, M. (2021). Peranan Kepolisian Dalam Penanggulangan Tindakan Kejahatan Pencurian Dengan Kekerasan (Begal) Di Wilayah Hukum Polsek Percut Sei Tuan. Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum, 2(2), 348–356.
- Huda, D., Hutagalung, S., & Dewie Brima Atika, D. W. (2021). Strategi Tata Kelola Keamanan Di Wilayah Rawan Tindak Kriminalitas Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Polresta Kota Bandar Lampung). Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik, 3(1), 73–84.
- Husna, A. (2018). Strategi pemerintah dalam mengembangkan civic culture Masyarakat Melayu Palembang: Suatu kajian tentang Program Palembang Emas 2018. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Junior, A., & Adhari, A. (2023). Upaya Meningkatkan Efektivitas Bhabinkamtibmas Dalam Menangani Tindak Pidana Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Jakarta Barat. UNES Law Review, 6(2), 6155–6165.
- Kansil, C. (1989). C.S.T Kansil, 1989, Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum

- Indonesia , Jakarta, Balai Pustaka, , hlm 38 1. Pengantar Ilmu Hukum Dan Tata Hukum Indonesia, 38.
- Marlia, A., Susanti, E. D., Kurniawan, H., Ilham, A., Sari, P. A., Angelina, R., Fatimah, F., & Almaulidi, M. D. (2024). Telaah Ayat Al-Quran Tentang Menjaga Lingkungan Hidup. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 578–584.
- Prathama, A. A. G. A. I., Wijaya, I. M. R. A., & Rasta, D. M. (2023). Upaya Polisi Dalam Menanggulangi Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor Di Wilayah Hukum Polda Bali. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*, 5(1), 274–286.
- Putra, J. S., Zulyadi, R., & Ramadhan, M. C. (n.d.). Penegakan Hukum oleh Polisi terhadap Pelaku Tindak Pidana Pencurian Sepeda Motor dengan Pemberatan *Law Enforcement By The Police Against The Criminal Actors of Motorcycle Theft*.
- Rahdin, N. (2020). Upaya Kepolisian Dalam Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Pencurian Sepeda Motor Dengan Pemberatan (Studi di Sat Reskrim Polrestabes Medan). UNIMED.
- Saleh, C. (2020). Konsep, pengertian, dan tujuan kolaborasi. *Pustaka Universitas Terbuka*, 1.
- Sari, N. N., Sofiyani, S., & Amalia, R. (2021). Implementasi Online Learning Model Pembelajaran Savi (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Dengan Aplikasi Ispring Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Karakter Mandiri. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 37–43.
- SULISTYOWATI, A. Y. U. (2014). Biaya Ekonomi Penegakan Hukum Pidana Kasus Pencurian Sepeda Motor (Studi Kasus di Kepolisian Sektor Bonang). Universitas Islam Indonesia.
- Supriatna, A. (2020). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di desa rawabogo kecamatan ciwidey kabupaten bandung provinsi jawa barat. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(3), 561–578.
- Syafar, N. A. (2018). Strategi Kepolisian Dalam Mencegah Geng Motor di Kota Makassar.
- Widodo, P. (2022). Peranan Bhayangkara Pembina Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Pencurian Motor (Studi Kasus Di Polsek Genuk). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Yohesfi, Y. (2018). Strategi Kepolisian Dalam Mencegah Pencurian Kendaraan Bermotor Melalui Pencegahan Primer (Studi Kasus Polsek Bukit Raya). Universitas Islam Riau.





A

N







Wawancara dengan Kapolsek Polsekta 3 Mariso





Wawancara dengan Kanit Reskrim  
Amiruddin M., SE



Wawancara dengan Panit Reskrim  
Muhammad Amin SE



Wawancara dengan Suriani selaku masyarakat



Wawancara dengan Muh. Sultan Ikhsanul Fikri sebagai masyarakat





Wawancara dengan Arbian selaku masyarakat





POLRI DAERAH SULAWESI SELATAN  
RESOR KOTA BESAR MAKASSAR  
SEKTOR MARISO

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

No.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : I WAYAN SUANDA, S.H.  
NRP : 66110411  
Jabatan : KEPALA KEPOLISIAN SEKTOR MARISO  
Instansi/Perusahaan : POLRESTABES MAKASSAR

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AFIKA ALQARANI ISMAIL  
NIM : 105611110820  
Kampus : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

adalah benar Mahasiswa yang telah melaksanakan penelitian pada Kantor Polsek Mariso Polrestabes Makassar dan Ybs selama ini telah melaksanakan penelitian dengan baik.

Surat keterangan ini diberikan sebagai salah satu persyaratan untuk penyusunan skripsi.

Makassar, 21 Agustus 2024  
KAPOLSEK MARISO POLRESTABES MAKASSAR

I WAYAN SUANDA, S.H.  
KOMPOL NRP/ 66110411





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4691/05/C.4-VIII/VII/1445/2024

25 July 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

19 Muharram 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0785/FSP/A.1-VIII/VII/1445/2024 tanggal 25 Juli 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AFIKA ALQARANI ISMAIL**

No. Stambuk : **10561 1110820**

Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"STRATEGI KEPOLISIAN DALAM MENANGGULANGI KASUS PENCURIAN SEPEDA MOTOR (CURANMOR) DI POLSEKTA 3 MARISO KOTA MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 Juli 2024 s/d 29 September 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua AP3M,  
  
D. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.  
NBM 1127761





**Universitas  
Muhammadiyah  
Makassar**  
Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221  
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588  
Official Email : fisp@unismuh.ac.id  
Official Web : https://fisp.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI**

Nomor : 2711/FSP/A.5-VI/XI/1445/2023

Berdasarkan usulan judul penulisan skripsi mahasiswa tentang rencana judul dan susunan pembimbing mahasiswa dan telah disetujui Ketua Jurusan. Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar menugaskan pengajar yang namanya tersebut di bawah ini sebagai pembimbing penulisan skripsi saudara :

**N a m a** : Afika alqarani ismail  
**Stambuk** : 105611110820  
**J u r u s a n** : Ilmu Administrasi Negara

Dengan Rencana Judul Skripsi :

**"Strategi Kepolisian dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor ( Curanmor ) di Polsekta Kecamatan Mariso Kota Makassar"**

**Pembimbing I** : Dr. Sudarmi, M.Si  
**Pembimbing II** : Ahmad Syarif, S.Kom., M.I. Kom

Tugas ini hendaknya dilaksanakan secara sistematis, berkesinambungan dan bertanggungjawab, serta dilakukan evaluasi secara berkala tentang kemajuan dan Hasil penulisan yang telah dicapai.

Di tetapkan : di Makassar,  
Pada tanggal : 22 November 2023



Tembusan Kepada yth :

1. Pembimbing I
2. Pembimbing II
3. Ketua Jurusan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia  
Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi  
Public Administration - Government Studies - Communication Science



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Afika Alqarani Ismail

Nim : 105611110820

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

| No | Bab   | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1  | Bab 1 | 9 %   | 10 %         |
| 2  | Bab 2 | 2 %   | 25 %         |
| 3  | Bab 3 | 9 %   | 10 %         |
| 4  | Bab 4 | 6 %   | 10 %         |
| 5  | Bab 5 | 5 %   | 5 %          |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 10 Desember 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursyah S. Lita, S.P.  
NBM.14014.593

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

# Bab I Afika alqarani Ismail 105611110820

by Tahap Tutup

---

**Submission date:** 04-Dec-2024 09:07AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2539913059  
**File name:** BAB\_I\_-\_2024-12-04T090125.143.docx (31.06K)  
**Word count:** 1284  
**Character count:** 8227

## Bab I Afika alqarani Ismail 105611110820

### ORIGINALITY REPORT

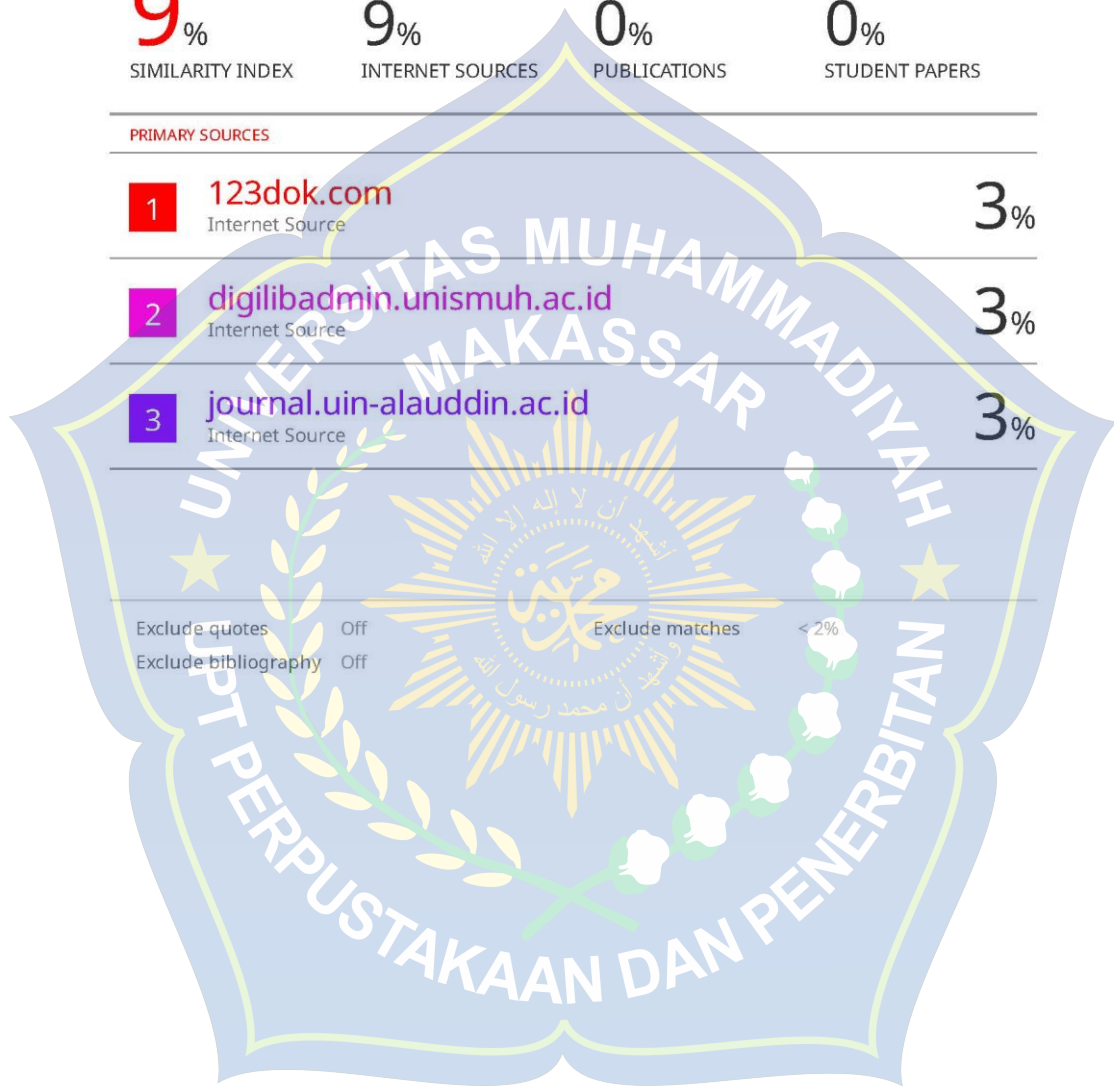
|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>9%</b>        | <b>9%</b>        | <b>0%</b>    | <b>0%</b>      |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

### PRIMARY SOURCES

|          |  |           |
|----------|--|-----------|
| <b>1</b> | <b>123dok.com</b><br>Internet Source                 | <b>3%</b> |
| <b>2</b> | <b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b><br>Internet Source | <b>3%</b> |
| <b>3</b> | <b>journal.uin-alauddin.ac.id</b><br>Internet Source | <b>3%</b> |

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 2%





# Bab II Afika alqarani Ismail 105611110820

by Tahap Tutup

---

**Submission date:** 04-Dec-2024 09:23AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2539931500  
**File name:** BAB\_II\_-\_2024-12-04T090125.779.docx (95.24K)  
**Word count:** 3170  
**Character count:** 21267

## Bab II Afika alqarani Ismail 105611110820

## ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>2%</b>        | <b>2%</b>        | <b>0%</b>    | <b>2%</b>      |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

## PRIMARY SOURCES

|          |   |           |
|----------|---|-----------|
| <b>1</b> | <b>id.123dok.com</b><br>Internet Source | <b>2%</b> |
|----------|---|-----------|

Exclude quotes  OffExclude bibliography  OffExclude matches  < 2%

# Bab III Afika alqarani Ismail 105611110820

by Tahap Tutup

---

**Submission date:** 04-Dec-2024 09:24AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2539932930  
**File name:** BAB\_III\_-\_2024-12-04T090125.076.docx (30.08K)  
**Word count:** 807  
**Character count:** 5587

## Bab III Afika alqarani Ismail 105611110820

## ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>9%</b>        | <b>6%</b>        | <b>0%</b>    | <b>5%</b>      |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

## PRIMARY SOURCES

|          |   |           |
|----------|---|-----------|
| <b>1</b> | <b>core.ac.uk</b><br>Internet Source                                  | <b>3%</b> |
| <b>2</b> | <b>repository.bungabangsacirebon.ac.id</b><br>Internet Source         | <b>3%</b> |
| <b>3</b> | <b>Submitted to National University of Singapore</b><br>Student Paper | <b>2%</b> |
| <b>4</b> | <b>Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton</b><br>Student Paper   | <b>2%</b> |

Exclude quotes  OffExclude bibliography  OffExclude matches  < 2%

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR



Bab IV Afika alqarani Ismail  
105611110820

by Tahap Tutup

---

**Submission date:** 04-Dec-2024 09:26AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2539935275  
**File name:** BAB\_IV\_-\_2024-12-04T090126.490.docx (2.97M)  
**Word count:** 6807  
**Character count:** 43761

## Bab IV Afika alqarani Ismail 105611110820

### ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>6%</b>        | <b>6%</b>        | <b>1%</b>    | <b>3%</b>      |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

### PRIMARY SOURCES

|          |   |               |
|----------|---|---------------|
| <b>1</b> | <b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b><br>Internet Source                | <b>1%</b>     |
| <b>2</b> | <b>geolive.id</b><br>Internet Source                                | <b>1%</b>     |
| <b>3</b> | <b>ojs.unm.ac.id</b><br>Internet Source                             | <b>&lt;1%</b> |
| <b>4</b> | <b>Submitted to Binus University International</b><br>Student Paper | <b>&lt;1%</b> |
| <b>5</b> | <b>Submitted to Sriwijaya University</b><br>Student Paper           | <b>&lt;1%</b> |
| <b>6</b> | <b>awaliyahrahmahh.blogspot.com</b><br>Internet Source              | <b>&lt;1%</b> |
| <b>7</b> | <b>pormadi.wordpress.com</b><br>Internet Source                     | <b>&lt;1%</b> |
| <b>8</b> | <b>www.scribd.com</b><br>Internet Source                            | <b>&lt;1%</b> |
| <b>9</b> | <b>addinulyaqin79.blogspot.com</b><br>Internet Source               | <b>&lt;1%</b> |



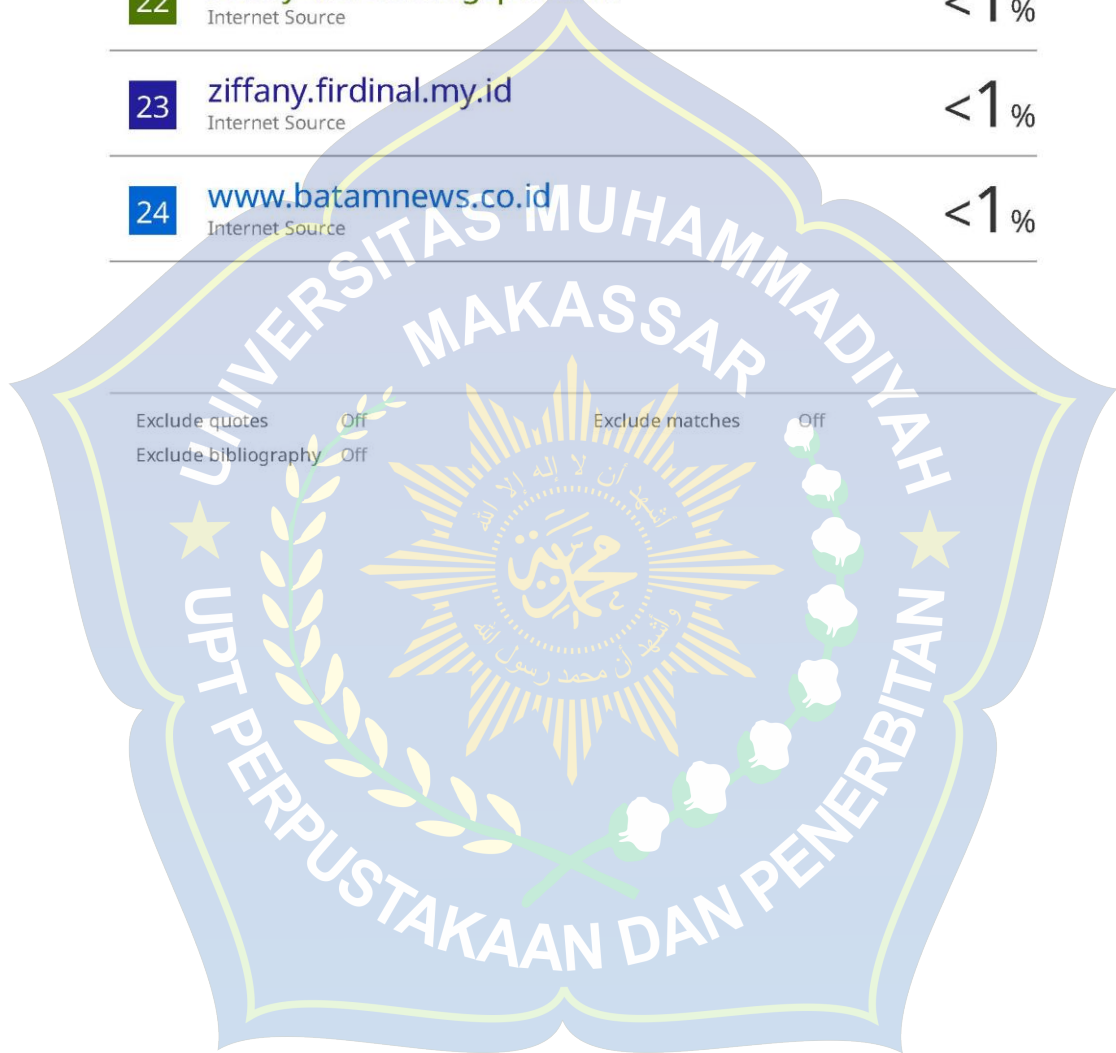


|    |   |      |
|----|---|------|
| 10 | <a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 11 | <a href="http://bascommetro.blogspot-com.blogspot.com">bascommetro.blogspot-com.blogspot.com</a><br>Internet Source                             | <1 % |
| 12 | <a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 13 | <a href="http://kostrad.mil.id">kostrad.mil.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 14 | <a href="http://123dok.com">123dok.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 15 | <a href="http://economy.okezone.com">economy.okezone.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 16 | <a href="http://repository.uma.ac.id">repository.uma.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 17 | <a href="http://www.rachaellampa.com">www.rachaellampa.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 18 | Novita Sari. "Tinjauan Yuridis terhadap Upaya Pelajar/Mahasiswa dalam Memperoleh Narkoba", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2019<br>Publication | <1 % |
| 19 | <a href="http://dyandrachandra.wordpress.com">dyandrachandra.wordpress.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 20 | <a href="http://malay.eps.mampu.gov.my">malay.eps.mampu.gov.my</a><br>Internet Source   | <1 % |

|    |   |     |
|----|---|-----|
| 21 | <a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a><br>Internet Source                         | <1% |
| 22 | <a href="http://sonny-tobelo.blogspot.com">sonny-tobelo.blogspot.com</a><br>Internet Source | <1% |
| 23 | <a href="http://ziffany.firdinal.my.id">ziffany.firdinal.my.id</a><br>Internet Source       | <1% |
| 24 | <a href="http://www.batamnews.co.id">www.batamnews.co.id</a><br>Internet Source             | <1% |

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  Off





Bab V Afika alqarani Ismail  
105611110820

by Tahap Tutup

---

**Submission date:** 04-Dec-2024 09:29AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2539937638

**File name:** BAB\_V\_-\_2024-12-04T090125.802.docx (26.85K)

**Word count:** 482

**Character count:** 3098

## Bab V Afika alqarani Ismail 105611110820

## ORIGINALITY REPORT

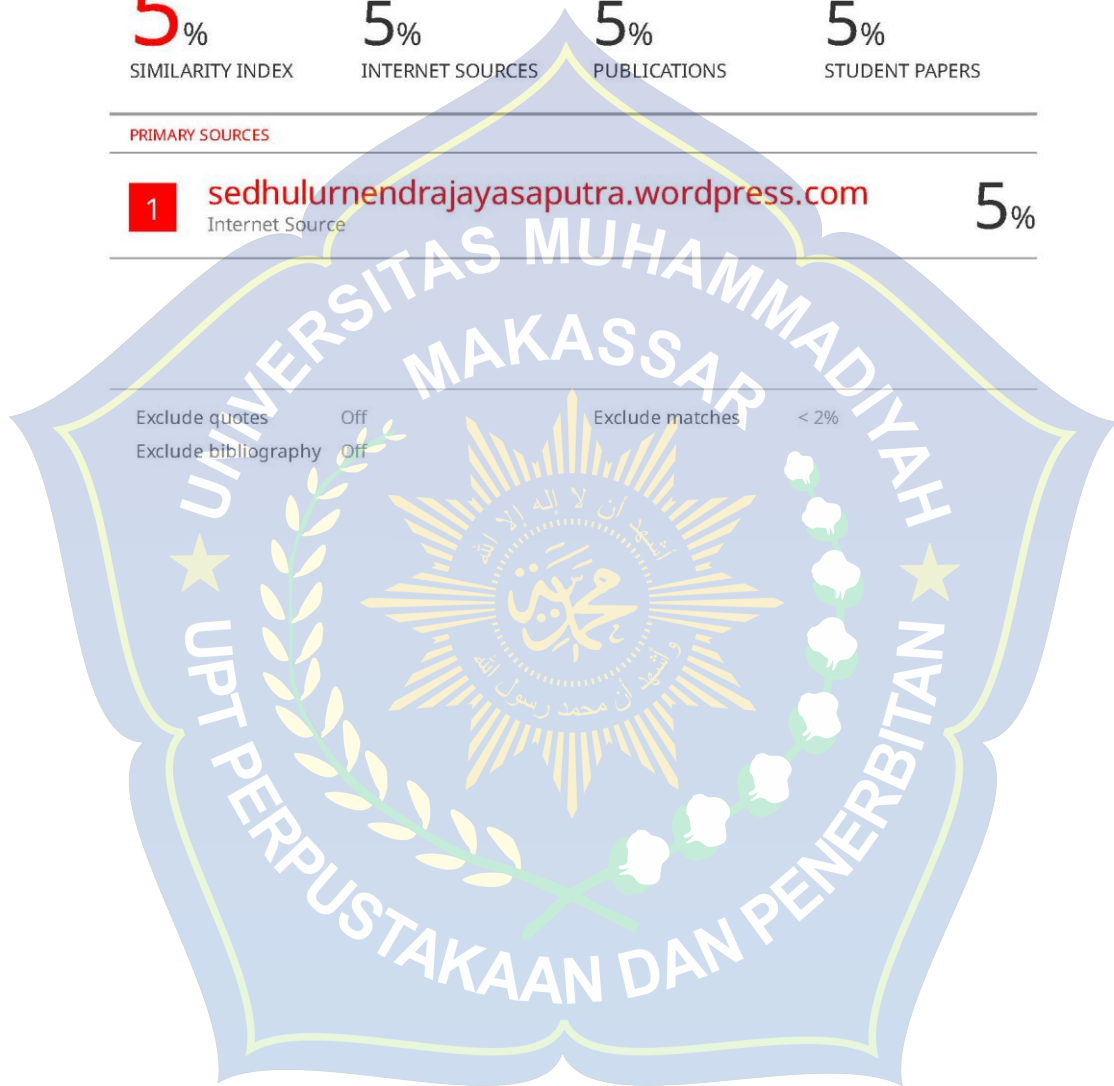
|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>5%</b>        | <b>5%</b>        | <b>5%</b>    | <b>5%</b>      |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

## PRIMARY SOURCES

|          |  |           |
|----------|--|-----------|
| <b>1</b> | <b>sedhulurnendrajayasaputra.wordpress.com</b> | <b>5%</b> |
|          | Internet Source                                |           |

Exclude quotes  Off Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  Off



## RIWAYAT HIDUP



Afika Alqarani Ismail. Lahir di Makassar pada tanggal 27 Maret 2001. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara, anak dari pasangan Ayahanda Ismail gading dan Ibunda Hj. Syamsiah. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2006 di sekolah TK Putra 1 Makassar dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di bangku SDN Mattoangin 3 Makassar dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP. Negeri 3 Makassar pada tahun 2013 sampai 2016. Penulis melanjutkan pendidikan lagi di SMA Negeri 14 Makassar pada tahun 2016 sampai tahun 2019. Kemudian di tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan mengambil program studi Ilmu Administrasi Negara dan meraih gelas Sarjana Strata Satu (S1) pada tahun 2024 dengan menyusun Skripsi berjudul “Strategi Penanggulangan Kasus Pencurian Sepeda Motor ( curanmor ) Di Polsekta 3 Mariso Kota Makassar”.